

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA MANDALA SARI
KECAMATAN LALAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN



PROFIL DESA
MANDALA SARI
KECAMATAN LALAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
DESA MANDALA SARI
KECAMATAN LALAN, KABUPATEN MUSI BANYUASIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2019

PENYUSUN :

1. Rahmawati selaku Fasilitator Desa BRG Desa Mandala Sari
2. Malik selaku Enumerator Desa Mandala Sari
3. Maksuri selaku Enumerator Desa Mandala Sari
4. Yulion Zalpa sebagai Tim Asistensi Sosial
5. Zulvan Setiawan sebagai Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA:

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Mandala Sari Kecamatan Lalan, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, menyatakan keabsahan *Buku Profil Desa Peduli Gambut 2019 – Desa Mandala Sari*, yang disusun pada Februari-Maret 2019 dengan partisipasi masyarakat Desa Mandala Sari bersama Tim penyusun Profil Desa Peduli Gambut Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Desa Mandala Sari yang akan dipergunakan untuk *kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Desa Mandala Sari*.

Mandala Sari, 30 April 2019

Sekretaris Desa



Agus Purnomo



Kepala Desa

Sutonda A.R

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan anugerahnya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan “Profil Desa Peduli Gambut (DPG) Desa Mandala Sari tahun 2019”. Profil DPG ini merupakan hasil pemetaan spasial dan sosial yang dilakukan secara partisipatif pada bulan Februari hingga April 2019 dengan melibatkan masyarakat Desa Mandala Sari dalam pengambilan data spasial maupun sosial.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan partisipatif, kemudian tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Mandala Sari yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di daerah Desa Mandala Sari.

Mandala Sari, ... April 2019

Tim Pemetaan Partisipatif Desa Mandala Sari

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR DIAGRAM	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	4
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	10
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	11
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	16
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	17
3.3. Iklim dan Cuaca	18
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	22
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	27
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	29
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	31
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	35
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	35
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	37
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	40
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	42
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	43
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	44
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama.....	45
6.3. Kesenian Tradisional	45
6.4. Legenda	46
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	47

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	48
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	49
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	52
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	52
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	53
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	54

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	56
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	57
8.3.	Jejaring Sosial Desa	57

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	60
9.2.	Aset Desa	62
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	62
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	65
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	65

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	68
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	74
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	76
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	76
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	78

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	79
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	81

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	83
-------	--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	85
13.2.	Saran	85

DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Informasi Geografis Desa Mandala Sari	8
Tabel 2	Orbitasi Desa Mandala Sari	9
Tabel 3	Daftar Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Mandala Sari	13
Tabel 4	Sebaran dan Luas Jenis Tanah di Desa Mandala Sari	17
Tabel 5	Iklim di Desa Mandala Sari	19
Tabel 6	Kalender Musim Desa Mandala Sari	20
Tabel 7	Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati di Desa Mandala Sari	22
Tabel 8	Istilah Batang Tubuh Air Permukaan di Desa Mandala Sari	28
Tabel 9	Hidrologi di Lahan Gambut	28
Tabel 10	Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2019	31
Tabel 11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun di Desa Mandala Sari	33
Tabel 12	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Tahun 2019	33
Tabel 13	Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mandala Sari	34
Tabel 14	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2019	35
Tabel 15	Laju Pertumbuhan Penduduk	37
Tabel 16	Tingkat Kepadatan Penduduk di Desa Mandala Sari	37
Tabel 17	Jumlah Nama Pendidik di Desa Mandala Sari Tahun 2019	38
Tabel 18	Daftar Nama-Nama Guru PAUD Tahun 2019	39
Tabel 19	Daftar Tenaga Pengajar/Pendidik di Desa Mandala Sari 2018	39
Tabel 20	Daftar Nama Kader Posyandu dan Bidan di Desa Mandala Sari	40
Tabel 21	Sarana dan Prasarana SDN 01 Mandala Sari	40
Tabel 22	Data Penduduk Yang Belum dan Sedang Menjalankan Pendidikan	42
Tabel 23	Angka Partisipasi Pendidikan di Desa Mandala Sari	43
Tabel 24	Sejarah Pembentukan Desa Mandala Sari	49
Tabel 25	Tupoksi Pemerintah Desa	51
Tabel 26	Organisasi Sosial Formal di Desa Mandala Sari	56
Tabel 27	Organisasi Sosial Nonformal Desa Mandala Sari	57
Tabel 28	Analisa Diagram Venn	59
Tabel 29	Pendapatan dan Belanja Desa Mandala Sari Tahun 2019	61
Tabel 30	Aset Desa Mandala Sari	62
Tabel 31	Mata Pencarian Masyarakat Mandala Sari	63
Tabel 32	Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga di Desa Mandala Sari	63
Tabel 33	Bagan Mata Pencarian	64
Tabel 34	Analisa Gender Dalam Kegiatan Ekonomi di Desa Mandala Sari	64
Tabel 35	Industri dan Pengolahan di Desa Mandala Sari	65
Tabel 36	Potensi dan Masalah di Desa Mandala Sari	67
Tabel 37	Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan di Desa Mandala Sari	69
Tabel 38	Transek Desa Mandala Sari	73
Tabel 39	Penguasaan Lahan di Desa Mandala Sari	75
Tabel 40	Penguasaan Kanal di Wilayah Gambut	76
Tabel 41	Rancangan Pembangunan Desa Mandala Sari	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Moda Transportasi Sungai/Laut Desa Mandala Sari	9
Gambar 2	Peta Administrasi Desa Mandala Sari	11
Gambar 3	Kondisi Jalan di Desa Mandala Sari	12
Gambar 4	Fasilitas Umum dan Sosial Desa Mandala Sari	13
Gambar 5	Peta Sketsa Desa Mandala Sari	16
Gambar 6	Peta Sebaran dan Luas Jenis Tanah di Desa Mandala Sari	18
Gambar 7	Jenis Tanah di Desa Mandala Sari	18
Gambar 8	Keanekaragaman Hayati di Desa Mandala Sari	25
Gambar 9	Hidrologi di Lahan Gambut	28
Gambar 10	Ekosistem Gambut	30
Gambar 11	Fasilitas Pendidikan di Desa Mandala Sari	41
Gambar 12	Fasilitas Kesehatan di Desa Mandala Sari	42
Gambar 13	Struktur Desa Mandala Sari Tahun 2019	50
Gambar 14	Diagram Venn Desa Mandala Sari	56
Gambar 15	Peta Tata Guna Lahan di Desa Mandala Sari	70
Gambar 16	Transek Desa Mandala Sari	72
Gambar 17	Peta Penguasaan Lahan Desa Mandala Sari	75

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Persentase Pembagian Jenis Tanah	17
Diagram 2	Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2019	31
Diagram 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur 2019	33
Diagram 4	Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019	35
Diagram 5	Persentase Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan Mandala Sari.....	69



Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Lalan merupakan wilayah di Kabupaten Musi Banyuasin yang memiliki hamparan gambut, yang salah satunya Desa Mandala Sari. Desa Mandala Sari merupakan wilayah perairan dan wilayah eks transmigrasi. Wilayah ini pada awalnya diproyeksikan pemerintah sebagai lumbung pangan, dimana peserta transmigrasi dibina dan diarahkan untuk memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam padi dan palawija. Akan tetapi seiring berjalannya waktu saat ini lahan yang ada di desa mandala sari mayoritas dimanfaatkan untuk menanam kelapa sawit, karet dan akasia. Peralihan ini disebabkan oleh jenis tanah yang semakin tidak produktif untuk bercocok tanam padi. Perubahan tanah di wilayah ini disebabkan rusaknya ekosistem gambut. Untuk itulah pemetaan partisipatif menjadi penting di wilayah ini, dalam rangka mengidentifikasi dan memetakan secara komprehensif permasalahan dan potensi yang ada di wilayah ini. Saat ini masyarakat menggantungkan penghasilan di sektor kelapa sawit, karet dan walet.

Desa Mandala Sari merupakan wilayah yang sulit dijangkau karena akses jalan dan transportasi. Penghasilan Masyarakat Desa Mandala sari mayoritas dari hasil kebun sawit, dan kebun karet, dengan rincian kebun karet seluas 417.26 hektare dan kebun sawit seluas 398.62 hektare. Kedua mata pencarian tersebut termasuk pemanfaatan lahan yang paling besar. Kelapa sawit memang menjadi penghasilan utama di desa karena saat ini banyak tengkulak yang mampu membeli bahkan mencari sawit, sehingga pemasaran di sektor kelapa sawit relatif mudah. Di sektor perkebunan karet, harga penjualan yang tentatif (naik turun) membuat petani mulai bergeser ke penghasilan yang lain akan tetapi sebagian masih mempertahankan perkebunan ini. Selain itu Desa Mandala Sari juga termasuk penghasil kelapa dalam dimana pemanfaatan lahan kelapa dalam sendiri seluas 13.15 hektare (berdasarkan penguasaan lahan merupakan urutan ke-4 setelah sawit, karet dan sengon).

Secara umum, titik permasalahan yang ada wilayah desa Mandala Sari terletak pada infrastruktur jalan dan akses transportasi sehingga aktifitas sosial dan ekonomi sangat terkendala dengan keadaan ini. Di sektor ekonomi perlu adanya langkah dan formula yang inovatif dalam mengelola produksi hasil pertanian.

Lahan gambut memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya yang berada di atas dan di sekitarnya. Lahan gambut tidak saja berfungsi sebagai pendukung kehidupan secara langsung (misalnya sebagai sumber ikan air tawar, habitat beraneka ragam makhluk hidup) melainkan juga memiliki berbagai fungsi ekologis seperti pengendali banjir dan pengendali iklim global (Martin. E dan Winarno : 2010).. Kawasan lahan gambut akan sulit dipulihkan kondisinya apabila mengalami kerusakan. Dengan demikian, untuk melestarikan fungsi ekosistem lahan gambut perlu dilakukan pengelolaan secara bijaksana dengan memperhatikan keseimbangan ekologis bagi kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Kompleksnya permasalahan gambut ini harus diurai dan dipetakan secara komprehensif untuk mendapatkan solusi yang tepat. Untuk itulah pemerintah Republik Indonesia melalui Badan Restorasi Gambut (BRG) membentuk program Desa Peduli Gambut (DPG), salah satu agenda yang dijalankan adalah pemetaan partisipatif Desa Peduli Gambut, yang bertujuan menghasilkan profil Desa Peduli Gambut.

Profil Desa Peduli Gambut ini merupakan hasil dari pemetaan partisipatif yang dilakukan oleh satu tim yang dilatih secara khusus. Tim ini mengurai permasalahan gambut secara komprehensif berbasis data kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya serta data spasial, termasuk tata kelola gambut. Pemetaan partisipatif ini merupakan langkah kongkrit dan tepat karena melihat permasalahan gambut harus melibatkan cara pandang masyarakat yang bermukim dan tinggal di sekitarnya, karena metode ini mensyaratkan keterlibatan masyarakat sehingga data yang terkumpul sesuai dengan kenyataan di lapangan dan kontekstual.

Pelibatan masyarakat dalam pemetaan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya lahan gambut. Selain memberikan pemahaman bagaimana tata pemanfaatan dan kelola yang seharusnya dilakukan di lahan gambut, sehingga tidak menyebabkan kerusakan. Profil DPG ini diharapkan dapat menjadi acuan kebijakan bagi BRG, pemerintah pusat, pemerintah kabupaten/kota dan desa dalam merencanakan restorasi lahan gambut.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di desa gambut. Dengan demikian, profil Desa Peduli Gambut merupakan salah satu dokumen di desa yang dapat digunakan

dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat desa dan kawasan.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam rentang bulan Februari hingga April 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara seperti di bawah ini:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), wawancara dilakukan oleh enumerator kepada informan-informan kunci yang relevan dan mengetahui/memahami terkait topik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Informan kunci dalam pengumpulan data ini adalah aparatur pemerintahan desa meliputi kepala desa, sekretaris desa, kepala-kepala dusun, ketua-ketua RT, perwakilan kelompok atau organisasi formal maupun nonformal (Gapoktan, PKK, Karang Taruna), tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh agama.
2. *Focus Group Discussion* (rembuk kampung), diskusi terbatas ini melibatkan beberapa perwakilan masyarakat desa yang dianggap mewakili unsur-unsur yang ada, seperti tokoh pemerintahan, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh perempuan. FGD dilakukan sebanyak 3 kali dengan rincian agenda sebagai berikut :
 - a. FGD I, diadakan di Kantor Desa Mandala Sari dengan peserta berjumlah 22 orang. Agenda FGD I ini adalah sosialisasi terkait program pemetaan partisipatif desa peduli gambut dan menggali data awal seperti peta sketsa desa, deliniasi peta citra, kalender musim, bagan kecenderungan perubahan, penguasaan ruang, diagram venn, identifikasi sumber penghidupan/mata pencaharian.
 - b. FGD II, diadakan di Kantor Desa Mandala Sari dengan peserta berjumlah 20 orang. Agenda diskusi tahap kedua ini adalah konfirmasi dan klarifikasi terkait data yang sudah dikumpulkan baik data sosial maupun spasial.
 - c. FGD III, akan dilakukan setelah profil selesai disusun dengan agenda pengesahan profil dan peta desa final.
3. Observasi (pengamatan), dilakukan dengan mengamati langsung terkait keadaan wilayah dan masyarakat di Desa Mandala Sari. Beberapa pengamatan yang dilakukan meliputi keadaan geografis desa, kondisi sosial masyarakat, interaksi sosial, kondisi fasilitas umum dan fasilitas sosial dan lain sebagainya.
4. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data tambahan yang digunakan dalam penulisan profil desa. Sumber studi literatur dalam penulisan profil desa ini antara lain RPJMDes, data kependudukan pemerintah desa, dan lainnya.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Mandala Sari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lalan, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan. Desa Mandala Sari terletak di 2°15'40" Lintang Selatan dan 104°24'45" Bujur Timur, diapit oleh dua sungai besar yaitu Sungai Lalan dan Sungai Sembilang. Desa Mandala Sari merupakan salah satu eks wilayah transmigrasi yang berada di pinggir Sungai Lalan. Desa Mandala Sari masuk dalam kawasan yang dahulu dikenal dengan wilayah Karang Agung Tengah (KAT).

Wilayah eks transmigrasi yang berada dalam kawasan Sungai Lalan diberi penamaan sesuai dengan urutan kanal primer yang merupakan jalur dari Sungai Lalan menuju permukiman. Terdapat 20 kanal di wilayah ini sehingga penyebutan wilayah diurutkan dari primer (P) 1 sampai dengan primer (P)20. Desa Mandala Sari secara urutan berada di P16A, dan ditambahkan dengan sebutan Unit Pengelolaan Transmigrasi (UPT) 11 yang merupakan pembagian wilayah di masa program transmigrasi.

Semenjak tahun 2006 secara administrasi Desa Mandala Sari masuk dalam Kecamatan Lalan. Sebelum pemekaran, wilayah ini secara administrasi masuk ke Kecamatan Bayung Lincir, Kabupaten Musi Banyuasin. Walaupun sudah menjadi desa definitif, masyarakat di wilayah ini lebih banyak menggunakan nama P 16A untuk menyebut wilayah Desa Mandala Sari.

Tabel 1. Info Geografis Desa Mandala Sari

Informasi		Keterangan
Lintang	:	2°15'40"
Bujur	:	104°24'45"
BatasUtara	:	Desa Karang Agung*
BatasTimur	:	Desa Mekar Sari
BatasSelatan	:	Desa Bandar Agung
BatasBarat	:	Desa Agung Jaya
Luas Wilayah	:	1205,89 hektare /12,0589 km
<p><i>*Batas ini merupakan batas indikatif yang selama ini menjadi informasi di daerah ini. Pihak desa Mandala Sari masih dalam proses menyelesaikan dan memperjelas batas wilayah ini karena masih beranggapan bahwa batas wilayah Mandala Sari berbatasan dengan sungai sawo. Batas wilayah ini belum menjadi definitif dan belum dibuktikan dengan dokumen resmi SK Bupati.</i></p>		

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.

2.2 Orbitasi

Desa Mandala Sari diapit oleh dua sungai besar yaitu Sungai Lalan dan Sungai Sembilang. Sebagai daerah perairan, transportasi utama di wilayah ini adalah moda transportasi laut/sungai untuk menuju satu wilayah dengan wilayah lain khususnya untuk menuju ibukotakabupaten dan ibukota provinsi. Moda transportasi darat masih belum memadai untuk dilewati terutama saat musim hujan. Untuk menuju Ibukota Kecamatan Lalan lazimnya ditempuh melalui moda transportasi darat yaitu kendaraan bermotor roda dua karena luas jalan yang belum bisa dilalui oleh mobil, dengan jarak tempuh 3km dan memakan waktu dalam kisaran 15-45 menit. Jalan yang dilalui sebagian besar jalan tanah dan sisanya jalan beton cor yang sebagian besar telah hancur. Untuk moda transportasi air menuju ibukota kecamatan jarang dipakai dikarenakan tidak ada rute langsung dari desa, sehingga warga harus menyewa alat transportasi.

Akses menuju ibukota kabupaten melalui jalur darat masih jarang ditempuh karena fasilitas jalan yang belum memadai. Jalur ini melewati areal perkebunan dan pertanian yang menuju daerah Sungai Lilin. Waktu yang ditempuh +- 3-5 jam menyesuaikan keadaan jalan, karena ketika musim hujan jalan ini akan lebih berat untuk ditempuh karena licin dan basah. Dari daerah Sungai Lilin ke ibukota kabupaten memerlukan waktu 3 jam dengan jarak tempuh 20 km, sehingga total waktu yang ditempuh 6-8 jam. Untuk transportasi laut waktu yang ditempuh relatif lebih singkat dalam kisaran 4-6 jam, dengan rincian melalui jalur transportasi laut dari desa menuju simpang PU Palembang menggunakan *speed boat* selama 2 jam dan dilanjutkan melalui jalur darat selama 2-4 jam.

Untuk menuju Ibukota Provinsi (Palembang) moda transportasi menjadi pilihan utama, ketersediaan *speedboat* reguler setiap hari pulang pergi (PP) memudahkan masyarakat untuk menuju Kota Palembang. Rute *speed boat* ini langsung dari Desa Mandala Sarimenuju pelabuhan di Jembatan Ampera dengan waktu tempuh 4 jam. Untuk angkutan komoditas perkebunan-pertanian dan barang lazimnya menggunakan *ketek* (Jukung).

Tabel 2. Orbitasi Desa Mandala Sari

Uraian	Keterangan
Ke Ibukota Kecamatan Lalan	
Jarak	7 Km
Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	20 Menit
Moda transportasi	Motor
Ke Ibukota Kabupaten Musi Banyuasin (Sekayu)	
Jarak	345 KM
Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	6 jam (motor melalui Sungai Lilin) 5 jam (<i>speed boat</i> melalui simpang PU)
Ke Ibukota Provinsi (Palembang)	
Jarak	150 Km
Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	8 jam (mobil) 4 jam (<i>speed boat</i>)

Sumber: Observasi Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

Gambar 1. Moda Transpotasi Sungai/Laut



Dermaga Palembang (Ampera)



Ketek pengangkut hasil perkebunan



Speed boat penumpang



Ketek pengangkut barang

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Desa Mandala Sari berbatasan dengan 4 wilayah desa di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin yaitu Desa Karang Agung di bagian utara, Desa Bandar Agung dibagian selatan, Desa Agung Jaya di bagian barat, sedangkan bagian timur berbatasan dengan Desa Mekar Sari. Keseluruhan desa yang berada di sekitar dan berbatasan dengan Desa Mandala Sari merupakan wilayah eks transmigrasi. Wilayah ini dahulunya dikenal dengan daerah Karang Agung Tengah (KAT) yang dibagi dengan penamaan primer (P) dan Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) .

Berdasarkan peta administrasi desa yang telah disepakati oleh pihak desa, luas wilayah Desa Mandala Sari 1205,89 hektare atau 12,0589 km₂ yang terdiri dari lahan permukiman dan lahan usaha produksi. Untuk lahan permukiman dan lahan usaha (produksi) telah dipetakan oleh Departemen Transmigrasi sehingga luas lahan yang masuk dalam wilayah desa sudah jelas.

Akan tetapi wilayah sebelah utara yang berbatasan dan dengan Desa Karang Agung masih menjadi perhatian serius karena pihak Desa Mandala Sari berkeyakinan bahwa wilayah tersebut masuk ke dalam Desa Mandala Sari, di sisi lain Desa Karang Agung juga mengklaim wilayah tersebut sudah sah masuk ke wilayah Karang Agung, dengan argumentasi masing-masing dan belum ada kejelasan yang dibuktikan dengan dokumen resmi. Sampai saat ini, proses tata batas ini masih terus dilakukan untuk memperjelas wilayah tersebut. Dalam artian, peta tata batas dan luasan yang ada di dalam peta berikut masih indikatif berdasarkan keterangan sepihak dari warga desa dan aparatur pemerintah Desa Mandala Sari.

Gambar 2. Peta Administrasi Desa Mandala Sari

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Wilayah eks transmigrasi di Kecamatan Lalan termasuk di dalamnya Desa Mandala Sari dikenal dengan kondisi jalan yang sangat memprihatinkan. Jalan yang berada di dalam desa yang menghubungkan antara satu area dengan area lain (dusun ke dusun atau permukiman ke lahan perkebunan) dan jalan yang menghubungkan antar satu desa dengan desa lainnya, sebagian besar belum dicor atau aspal. Sehingga saat musim hujan jalan akan sangat sulit untuk dilewati karena licin dan berlumpur sedangkan saat musim kemarau jalan akan berdebu. Anggaran dana desa dari APBN pusat tidak bisa menutupi biaya pembangunan jalan karena volume unit jalan yang sangat panjang.

Berdasarkan pembagian jalan, Desa Mandala Sari mempunyai lima jenis bentuk jalan. *Pertama*, jalan primer yang merupakan jalan yang berada di dekat aliran sungai primer (membelah desa), *kedua* jalan sekunder yaitu jalan yang menghubungkan antara jalan primer ke wilayah lahan usaha (perkebunan), *ketiga* jalan konektoryang merupakan jalan pembatas antara wilayah pemukiman dan wilayah perkebunan, *keempat* jalan tersier yang menghubungkan jalan konektor ke area perkebunan, dan yang *kelima* adalah jalan lorong yang menghubungkan wilayah pemukiman ke wilayah perkebunan.

Gambar 3. Kondisi jalan di Desa Mandala Sari*Jalan primer**Jalan lorong pemukiman**Jalan tersier**Jalan konektor*

Sumber : Dokumentasi Tim Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

Selain infrastruktur jalan, fasilitas yang masih perlu diberikan perhatian khusus adalah ketersediaan pasokan listrik. Masyarakat yang berada di wilayah Desa Mandala Sari hanya bisa menikmati aliran listrik pada malam hari yang berasal dari pembangkit listrik tenaga diesel, PLTD ini baru tersedia pada tahun 2016. Untuk siang hari masyarakat tidak bisa menikmati aliran listrik kecuali bagi kalangan tertentu yang mempunyai mesin diesel pribadi. Keterbatasan pasokan listrik ini sangat dirasakan oleh masyarakat, dan berdampak serius bagi jalannya pelayanan publik di wilayah ini khususnya pelayanan disektor pemerintahan, kesehatan dan pendidikan. Ketersediaan air bersih juga masih menjadi masalah yang serius di Desa Mandala Sari, karena masyarakat masih bergantung pada air hujan untuk kebutuhan sehari hari, khususnya untuk kebutuhan minum dan masak.

Untuk fasilitas sosial yang ada di Desa Mandala Sari terdiri dari gedung pemerintahan desa, gedung pendidikan (PAUD, TK dan SD), jembatan primer, jembatan konektor, plat dekker, poskamling, gedung BUMdes, gedung poskesdes, gedung ibadah (masjid dan mushalla).

Tabel 3. Daftar Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial di Desa Mandala Sari

No	Jenis Fasilitas	Pembiayaan	Volume	Kondisi / Status	Lokasi
FASILITAS UMUM					
1	Jalan Primer	APBN pusat	2	Kurang Baik	RT. 1-16

2	Jalan Sekunder	APBN pusat	6	Kurang Baik	RT. 2/3, 5/6, 7/8, 9, 11/12, 14/15
3	Jalan Produksi (tersier)	APBN pusat	34	Kurang Baik	RT. 1-16
4	Jembatan	APBN Pusat/ADD	4	Kurang Baik	RT. 2/15, 4/13, 6/11, 8/10
5	Dermaga				
6	Poskamling	Swadaya/ADD	4	Baik/Kurang Baik	RT. 1, 7, 10, 12
7	Balai Dusun	ADDK	4	Baik	RT. 2, 6, 11, 15
FASILITAS SOSIAL					
1	Gedung TK/PAUD	Swadaya	1/1	Baik	RT. 11
2	Gedung SD/MI	APBD	1	Baik	RT. 11
3	Posyandu / Bidan	ADDK	1/2	Kurang Baik	RT. 13
4	Kantor Kepala Desa	APBD	1	Baik	RT. 4
5	Puskesmas Pembantu (pustu)	APBD	1	Baik	RT. 15
6	Gedung BUMdes	ADD	1	Baik	RT. 6
PERIBADATAN					
1	Masjid	APBD	2	Baik	RT. 2, 13
2	Mushalla	Swadaya	8	Baik	RT. 3,5, 7, 8, 9, 11, 14, 15

Sumber: Observasi tim pemetaan partisipatif dan wawancara Bapak Malik Kaur Perencanaan 15 Februari 2019

Gambar 4. Fasilitas Umum dan Sosial Desa Mandala Sari



Gedung serbaguna



Puskesmas pembantu (pustu)



Lumbung padi



Balai dusun



Lapangan sepak bola



Tempat pemakaman umum



Jembatan



Mushalla



Lapangan voli



Gedung BUMDes



Kantor desa



TK/PAUD Satu Atap



SDN Mandala Sari



Plat dekker (Jembatan lahan Produksi)

Sumber : Dokumentasi Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Desa Mandala Sari sebagian besar terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 10 meter diatas permukaan laut (*observasi lapangan tim pemetaan DPG*). Wilayah desa berada diantara dua sungai yaitu Sungai Lalan dan Sembilang. Lahan gambut tersebar di beberapa area di Desa Mandala Sari, sebagian besar lahan gambut berada di lahan usaha (produksi) I dan II sedangkan sebagian lainnya tersebar di wilayah pemukiman baik itu di sebelah barat maupun timur desa. Untuk lahan gambut yang berada di wilayah produksi dan hutan belukar kedalamannya mencapai 1-3 meter, sedangkan yang berada di wilayah pemukiman kedalamannya berkisar 30-60 cm. Wilayah Desa Mandala Sari merupakan daerah rawa-rawa.

Gambar 5. Peta Sketsa Desa Mandala Sari



Sumber : FGD Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

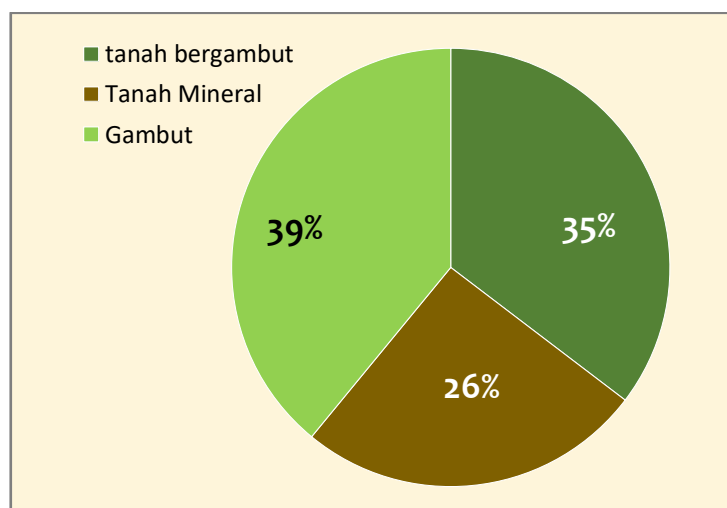
Jenis tanah di wilayah Desa Mandala Sari dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tanah mineral, tanah campuran (mineral dan gambut) dan tanah gambut. Untuk jenis tanah mineral terletak di bagian pesisir Sungai Lalan yang dimanfaatkan untuk bercocok tanam padi, sayuran dan buah-buahan. Sedangkan tanah campuran tersebar di beberapa wilayah pemukiman dan perkebunan, wilayah tanah berjenis campuran ini dimanfaatkan untuk menanam kelapa sawit, karet, kelapa, dan jenis buah-buahan seperti rambutan, mangga dan durian. Untuk jenis tanah gambut sebagian besar berada di wilayah perkebunan (lahan 1 dan 2). Kedalaman gambut di wilayah ini berkisar antara 1-3 meter. Wilayah ini terdiri dari perkebunan sawit, karet, sengon, akasia, gelam dan belukar yang di dalamnya terdapat jenis tumbuhan endemik gambut seperti gelam, pakis-pakisan, jelutung, purun dan pentilan. Untuk wilayah tanah mineral dimanfaatkan untuk menanam jenis tumbuhan palawija, cabai dan jagung (sumber: pemetaan partisipatif DPG Februari-Maret 2019 dan wawancara Bapak Maksuri ketua Kelompok Tani Mandala Sari).

Tabel 4. Sebaran dan Luas Jenis Tanah di Desa Mandala Sari

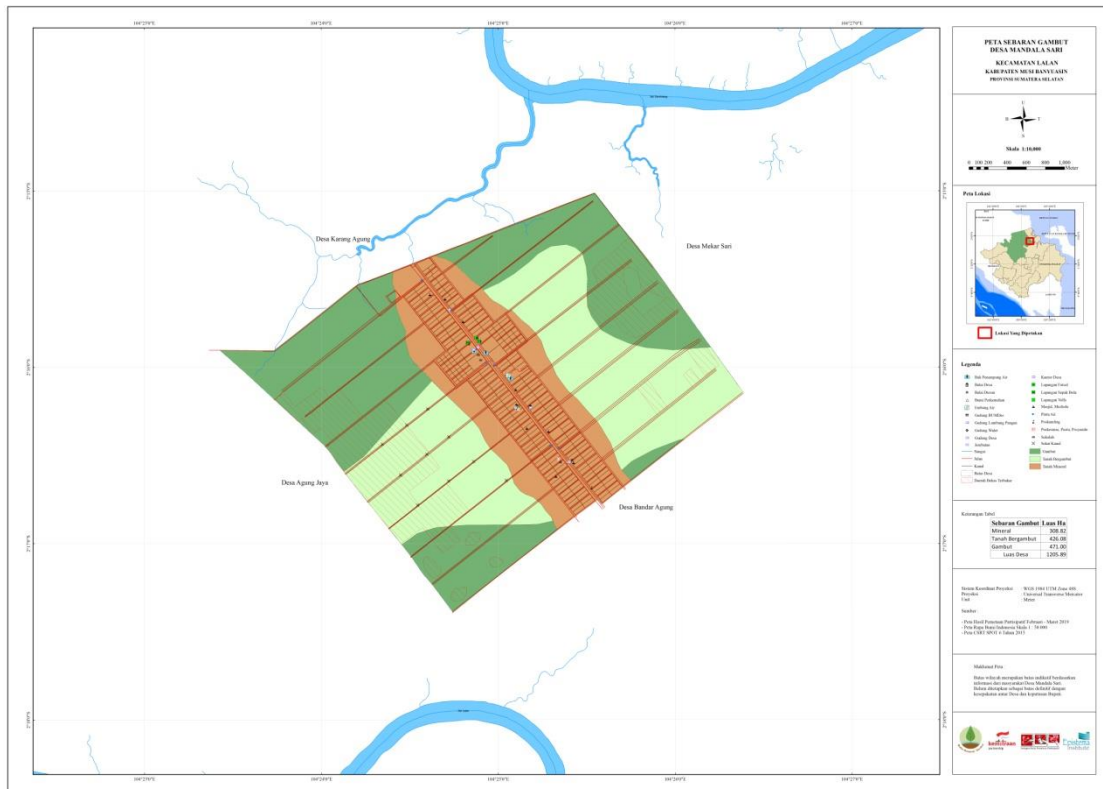
No	Jenis Tanah	Luas Ha
1	Tanah Bergambut	426,08
2	Tanah Mineral	308,82
3	Gambut	471,00
Luas Desa		1205,89

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

Diagram 1. Persentase pembagian jenis tanah di Desa Mandala Sari



Gambar 6. Peta Sebaran Gambut di Desa Mandala Sari



Sumber: Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.

Gambar 7. Jenis Tanah di Desa Mandala Sari



Tanah Gambut

Tanah bergambut

Tanah mineral

Sumber: Dokumentasi Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

3.3 Iklim dan Cuaca

Desa Mandala Sari merupakan wilayah tropis, dengan dua musim hujan dan kemarau. Desa ini beriklim panas dengan suhu tertinggi 31 derajat celcius dan suhu terendah 24 derajat celcius. Suhu terendah pada waktu dini hari antara pukul 02.00 hingga 04.30. Sedangkan curah hujan rata-rata 242 mm pertahun dan kelembaban sekitar 66-86 % serta kecepatan angin 10-18 km/jam (data BMKG). Rata-rata hari hujan 21 hari, musim hujan terjadi antara bulan November hingga bulan April, dan memasuki musim kemarau pada bulan Mei hingga bulan Oktober dengan puncak kemarau di bulan Juli-Agustus.



















Tabel 5. Iklim di Desa Mandala Sari

Informasi	Keterangan
Curah hujan	242 mm/tahun
Jumlah bulan hujan	6 bulan
Kelembaban	66 – 86 %
Suhu rata-rata harian	24-31 celsius
Tinggi dari permukaan laut	40 mdpl

Sumber : bmkkg.co.id

Keadaan iklim dan cuaca di wilayah Desa Mandala Sari cenderung berubah setiap tahun menyebabkan perubahan kalender musim yang berkaitan dengan komoditas yang ada di wilayah ini. Beberapa komoditas pertanian dan perkebunan bergantung kepada musim untuk tata kelola dan produktifitas. Seperti persiapan pembukaan lahan untuk tanaman jenis padi dilakukan di akhir musim kemarau dan awal musim hujan yaitu bulan September dan Oktober, pembibitan dan masa tanam dilakukan pada bulan November dan akan panen pada rentang waktu Februari-April. Untuk jenis buah buahan seperti rambutan, cempedak, mangga, rambai dan durian musim berbuah dan panen pada rentang bulan Januari-April. Komoditas budidaya walet sangat produktif (burung datang ke gedung budidaya) pada rentan Bulan Desember-Maret. Berikut kalender musim tahun 2019 Desa Mandala Sari:

Tabel 6.Kalender Musim Desa Mandala Sari

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM													–	–
KERAWANAN KEBAKARAN	–	–	–	–							–	–		
KOMODITAS														
KELAPA SAWIT					Produktif	Produktif	Produktif							Infrastruktur tidak memadai, hama babi. Jenis tanah yang tidak cocok. Penyempitan kanal tersier di lahan produksi, tidak ada sumur bor, rawan kebakaran
PADI	Rawat	Panen	Panen	Panen				Buka Lahan	Buka Lahan	Buka Lahan	Bibit / Tanam	Rawat		Kondisi tanah yang tidak cocok, akses jalan rusak, hama babi.
JELUTUNG														
SENGON													tidak bergantung musim bahan papan, cocok dengan jenis tanah	Jalan rusak.
KARET	Produktif / Getah Deras	Produktif / Getah Deras	Produktif / Getah Deras	Getah Menurun	Getah Menurun	Musim Gugur daun	Musim Gugur daun	Musim Gugur daun	Semi	Getah Menurun	Getah Menurun	Getah Menurun	Cocok dengan jenis tanah.	Jalan rusak, kurang pupuk. Rawan kebakaran.
RAMBUTAN	Panen	Panen	Panen										Subur & cocok dengan tanah	Jalan rusak, pemasaran
DURIAN	Panen						–				Panen	Panen	Subur & cocok dengan tanah	Jalan rusak, pemasaran
CEMPEDAK	Panen	Panen											Subur & cocok dengan tanah	Jalan rusak, pemasaran
NANAS													tidak bergantung musim Subur & cocok dengan tanah	Jalan rusak, pemasaran
MANGGA	Panen											Panen	Subur & cocok dengan tanah	Jalan rusak, pemasaran
JAMUR	Panen	Panen	Panen	Panen							Panen	Panen	Subur & cocok dengan tanah	Jalan rusak, pemasaran
WALET	Produktif	Produktif	Produktif	Sedang	Tidak Produktif	Tidak Produktif	Tidak Produktif	Tidak Produktif	Tidak Produktif	Tidak Produktif	Sedang	Produktif	Subur & cocok dengan tanah	Jalan rusak, pemasaran
RAMBE	Panen	Panen											Subur & cocok dengan tanah	Jalan rusak, pemasaran
MANGGIS	Panen	Panen										Panen	Subur & cocok dengan tanah	Jalan rusak, pemasaran
SAWO											Panen	Panen	Subur & cocok dengan tanah	Jalan rusak, pemasaran
JENGKOL										Panen	Panen		Subur & cocok dengan tanah	Jalan rusak, pemasaran
UBI KAYU	Panen	Panen										Panen	Subur & cocok dengan tanah	Jalan rusak, pemasaran
JERUK	Produktif	Produktif											Subur & cocok dengan tanah	Jalan rusak, pemasaran
KELAPA	Panen	Panen	Panen	Panen								Panen	Subur & cocok dengan tanah	Jalan rusak, pemasaran
PISANG													tidak tergantung musim Subur & cocok dengan tanah	Jalan rusak, pemasaran
JAGUNG													tidak tergantung musim Subur & cocok dengan tanah	Jalan rusak, pemasaran

Sumber : Focus Group Discussion Desa Mandala Sari 18 Februari 2019

3.4 Keanekaragaman Hayati

Saat penduduk pertama kali datang sebagai peserta program transmigrasi pada tahun 1991, wilayah Desa Mandala Sari merupakan area hutan dan rawa. Wilayah pemukiman sudah dipersiapkan dengan paket unit rumah dan pekarangan, sedangkan lahan usaha masih hutan belukar yang di dalamnya banyak terdapat beragam jenis tumbuhan dan hewan. Penduduk masih menemukan banyak jenis pohon kayu besar yang sudah ditebang untuk lahan permukiman juga yang masih tumbuh di area lahan usaha.

Seiring dengan banyaknya pembukaan lahan, penebangan liar dan kebakaran hutan maka terdapat beberapa jenis tumbuhan yang mulai berkurang bahkan punah. Sebaliknya beberapa tumbuhan yang pada awalnya tidak tumbuh di wilayah ini mulai tumbuh dan bertambah. Berikut tabel kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati di Desa Mandala Sari:

Tabel 7. Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati di Desa Mandala Sari

Ragam hayati	Periode						Keterangan
	1991-1996	1997-2001	2002-2006	2007-2011	2012-2016	2017-2019	
Flora							
Meranti	 		-	-	-	-	Habis karenapembukaan lahan , kebakaran hutan pada tahun 1997, <i>illegal logging</i> .
Puna	 	-	-	-	-	-	Habis karenapembukaan lahan, kebakaran hutan pada tahun 1997, <i>illegal logging</i> .
medang	 	-	-	-	-	-	Habis karenapembukaan lahan , kebakaran hutan pada tahun 1997, <i>illegal logging</i> .
Mahang	 						Berkurang karena pembukaan lahan dan kebakaran hutan, tidak bermanfaat.
Pule		 					Sempat banyak karena ada pembibitan kemudian berkurang karena ditebang dan tidak berguna, digantikan oleh tanaman sengon.
Serdang	I	-	-	-	-	-	Habis dikarenakan pembukaan lahan dan kebakaran hutan pada tahun 1997.
Nibung	 		-	-	-	-	Habis dikarenakan pembukaan lahan dan kebakaran hutan pada tahun 1997.
Jelutung							Berkurang karena kurang dimanfaatkan dan diracun
Gelam	I		 				Berkurang karena ditebang. Punya nilai jual.
Akasia	-	-		I		I	Berkurang karena digunakan untuk papan.
Sengon	-				 		Bertambah karena Ditanam di lahan perkebunan dan pekarangan pemukiman serta tumbuh alami.

Kelapa	III	IIII	IIII I	IIII II	IIII I	III	Harga murah sehingga digantikan dengan kelapa sawit.
Kelapa sawit	-	-	IIII I	IIII II	IIII III I	IIII III II	Bertambah karena masyarakat berpindah dari komoditas pertanian (padi, kopi, sayur-mayur) ke perkebuna kelapa sawit.
Kopi	IIII III	IIII III II	IIII II	IIII	-	-	Berkurang karena masyarakat berpindah dari komoditas pertanian (padi, kopi, sayur-mayur) ke perkebuna kelapa sawit dan karet.
Karet	-	II	IIII I	IIII I	IIII I	IIII I	Berkurang karena masyarakat berpindah dari komoditas pertanian (padi, kopi, sayur-mayur) ke perkebunan kelapa sawit dan karet.
Pinang	-	-	IIII III	IIII	IIII	IIII I	Stabil
Fauna							
Gajah	IIII III I	IIII II	III	II	-	-	Punah karena pembukaan lahan sehingga rantai makanan terputus.
Harimau	IIII II	IIII I	II	II	I	I	Berkurang karena pembukaan lahan dan kebakaran hutan sehingga rantai makanan terputus. Terkadang muncul di desa dan memakan hewan ternak.
Rusa	IIII III I	IIII III	IIII I	IIII	IIII	III	Berkurang karena kebakaran hutan dan diburu.
Kancil	IIII III I	IIII III	IIII	IIII	III	II	Berkurang karena kebakaran hutan dan diburu.
Buaya	-	-	-	IIII	I	-	Jenis flora ini sering berpindah dari wilayah desa ke Sungai Lalan tergantung musim air. Karena ada tanggul penangkis sehingga buaya tidak bisa masuk ke wilayah desa.
Ular	IIII II	IIII I	IIII	IIII	IIII	IIII	-
Walet	III	III	IIII II	IIII I	IIII I	IIII III III II	Bertambah karena dibudidayakan dan punya nilai jual tinggi dan cocok dengan wilayah desa.
Sapi	III	IIII I	IIII II	IIII I	IIII I	IIII I	Bertambah karena ditenak dan dapat bantuan bibit dari pihak luar.
Kambing	III	IIII I	IIII II	IIII I	IIII I	IIII I	Bertambah karena ditenak dan dapat bantuan bibit dari pihak luar.
Bebek	III	IIII I	IIII II	IIII I	IIII I	IIII I	Stabil
Mentok	III	IIII I	IIII II	IIII I	IIII I	IIII I	Stabil
Banyak	-	-	I	I	I	I	Ditenak tapi tidak banyak
biawak	IIII III II	IIII III	IIII III	IIII III	IIII III	IIII III	Stabil karena habitat di wilayah rawa.
Babi	IIII III II	IIII III	IIII III	IIII III	IIII III	IIII III	stabil karena ketersediaan makanan.
Beruang	IIII III II	IIII III	IIII III	IIII III	-	-	Punah karena pembukaan lahan dan kebakaran hutan sehingga rantai makanan terputus dan diburu.
Monyet	IIII I	IIII III	IIII III	IIII II	IIII I	III	Berkurang karena wilayah desa yang sudah jauh dari hutan.
Tapir	III	IIII	IIII	III	II	-	Punah karena kebakaran hutan.
Burung	IIII I	IIII III	IIII III	IIII III I	IIII III I	IIII III	Rantai makanan tersedia

hantu							
Kacer	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia
Perkutut	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia
Punai	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia
Tekukur	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia
Kutilang	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia
Ayam	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia
Bebek	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia
Biawak	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia
Elang	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia
Bangau	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Rantai makanan tersedia
Alap alap	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Stabil karena rantai makanan tersedia.
Vegetasi (Budidaya)							
Padi	IIII	IIII IIII	IIII II	-	III	III	Pernah panen raya di tahun 1994, 1997. Kemudian berkurang karena jebolnya tanggul penangkis sehingga air asin masuk dan banyaknya hama.
Jagung	IIII	IIII IIII	IIII I	IIII	IIII	III	Panen raya di tahun 2000, kemudian berkurang, karena pemasaran yang kurang maksimal sehingga tidak lagi ditanam oleh masyarakat.
Kedelai	IIII IIII IIII	IIII II	-	-	II	-	Habis karena gagal panen.
Jeruk	IIII IIII I	IIII I	IIII	III	III	II	berkurang tidak mempunyai nilai ekonomis.
Mangga	IIII I	IIII	IIII	IIII	III	III	Berkurang karena ditebang dan diganti dengan jenis tamana lain.
Rambutan	IIII III	IIII III	IIII III	IIII II	IIII II	IIII I	Berkurang karena ditebang dan diganti dengan jenis tamana lain.
Sukun	IIII I	IIII	IIII	-	-	-	Pernah banyak akan tetapi habis dikarenakan hama penyakit, sehingg batang pohon rapuh.
Durian	II	II	III	III	IIII	IIII	Bertambah karena ditanam.
Nanas	IIII IIII	IIII I	IIII I	IIII	IIII	III	Berkurang karena sulitnya pemasaran.
Kopi	IIII I	III	III	II	-	-	Alih fungsi ke karet dan sawit karena pengolahan yang rumit dan pemasaran yang tidak maksimal. Tidak seimbang antara modal dan hasil.
Kacang Tanah	I	II	I	-	I	II	Lahan yang kurang cocok dan berada di daerah-daerah tertentu.

Sumber : Focus Group Discussion Desa Mandala Sari 18 Februari 2019

Gambar 8. Keanekaragaman Hayati Desa Mandala Sari



Kebun Pisang



Kebun Cabai



Kebun Singkong



Padi



Kebun Jeruk



Sengon



Kebun Karet



Pakis



Pakis



Nipah



Kayu Gelam



Kebun Kelapa



Pakis Jaruman



Nanas



Harendong



Rumput Pentilan



Palawija



Kakao



Rambai



Cabe

Sumber : Dokumentasi Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Desa Mandala Sari memiliki sistem pengairan yang telah dibuat oleh pemerintah saat program transmigrasi. Desa Mandala Sari dialiri air dari Sungai Lalan melalui sebuah kanal besar yang sering lazim disebut kanal primer (P). Wilayah eks transmigrasi ini dipetakan dan diurutkan berdasarkan kanal air primer yang berfungsi mengalirkan air Sungai Lalan ke wilayah pemukiman warga. Desa Mandala Sari disebut dengan nama P 16A merujuk kepada nomor kanal primer di wilayah Karang Agung Tengah. Selain kanal primer lahan gambut di Desa Mandala Sari mempunyai beberapa kanal yaitu kanal sekunder, kanal konektor, kanal tersier, kanal sodetan dan tanggul penangkis. Kanal tersier merupakan kanal yang menghubungkan aliran air dari wilayah lahan perkebunan usaha ke kanal konektor menuju kanal sekunder dan mengalirkan ke kanal/sungai primer. Saat ini kondisi kanal tersier yang dalam keadaan kotor karena minimnya penyucian/pembersihan sehingga tertutup oleh tumbuhan dan pepohonan.

Untuk pintu air di wilayah lahan gambut ini berfungsi sebagai alat kontrol sirkulasi air. Pintu air ini berada di persimpangan aliran yang menghubungkan kanal sekunder dengan primer dan parit tersier ke parit konektor serta parit pemukiman ke sekunder. Saat ini jumlah pintu air berjumlah 29 unit. Sedangkan sekat kanal di wilayah gambut berjumlah 10 unit yang tersebar di parit kolektor dan parit tersier. Sekat kanal ini merupakan bantuan dari Badan Restorasi Gambut yang dikerjakan oleh pokmas. Beberapa informasi menyatakan bahwa terdapat sekat kanal lain yang dibangun di desa oleh pihak BRG melalui kontraktor namun pihak kontraktor tidak pernah melakukan koordinasi dengan pihak desa sehingga tidak ada informasi mengenai jumlah sekat kanal yang telah dibangun (Sumber : wawancara Bapak Maksuri Ketua Kelompok Tani Desa Mandala Sari 15 Februari 2019).

Tabel 8. Istilah Batang Tubuh Air Permukaan di Desa Mandala Sari

No	Jenis Batang Air	Keterangan	Peruntukkan dan Fungsi
1.	Kanal Tersier	Kanal/parit yang berada di area lahan persawahan	Mengalirkan air dari persawahan ke kanal konektor dan kanal sekunder
2.	Kanal Konektor	Parit yang berada di samping	Mengalirkan air dari parit pemukiman,

		parit pemukiman	parit lorong, kanal tersier ke kanal sekunder lalu ke sungai primer
3.	Kanal Sekunder	Parit yang berada di depan pemukiman warga	Mengalirkan air dari pemukiman, parit lorong, kanal tersier, dan kanal konektor ke sungai primer
4.	Sungai Sodetan	Parit yang berada di timur perbatasan antara Desa Mandala Sari dan Desa Mekar Sari	Mengalirkan air dari lahan masyarakat ke parit penangkis lalu ke sungai primer
5.	Parit Lorong	Parit kecil yang berada di setiap unit rumah/ pemukiman	Mengalirkan air dari pemukiman ke kanal sekunder lalu ke kanal primer
6.	Parit Pemukiman	Parit kecil yang berada di setiap unit rumah/ pemukiman	Mengalirkan air dari pemukiman ke parit lorong dan kanal sekunder bisa juga sebagai pembatas antar unit pemukiman

Sumber : wawancara Bapak Maksuri Ketua Kelompok Tani Desa Mandala Sari 15 Februari 2019

Tabel 9. Hidrologi di Lahan gambut

No	Jenis	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
	Sekat kanal	10	2018	BRG	Baik
	Kanal tersier	34	1986	Pemerintah pusat	Kurang baik
	Kanal Connector	2	1986	Pemerintah pusat	baik
	Kanal sekunder	6	1986	Pemerintah pusat	baik
	Parit lorong	86	1986	Pemerintah pusat	baik
	Pintu air	29	1986	Pemerintah pusat	Kurang baik
	Sodetan	1	2000	APBD	Baik
	Tanggul Penangkis	1	1986	Pemerintah pusat	Baik

Sumber : wawancara Bapak Maksuri Ketua Kelompok Tani Desa Mandala Sari 15 Februari 2019

Gambar 9. Hidrologi di Lahan Gambut



Pintu air



Pintu air



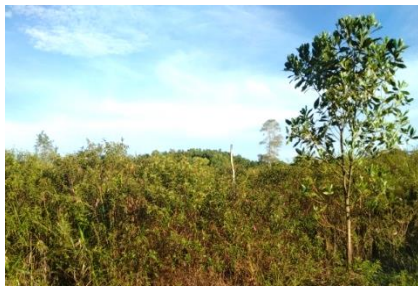
Sekat kanal*Tanggul penangkis**Kanal sekunder**Kanal primer*

Sumber : Dokumentasi Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Lahan gambut di Desa Mandala Sari tersebar di beberapa area, sebaran yang paling banyak berada di wilayah lahan usaha (produksi). Sebagai lokasi program transmigrasi, lahan pemukiman dan perkebunan telah dipetak-petakkan secara teratur oleh pemerintah dengan cara pembangunan parit dan kanal (sekunder dan primer) yang berfungsi untuk mengatur saluran air. Pembangunan drainase (pengkalan) di lahan perkebunan pada dasarnya membahayakan ekosistem gambut, karena karakteristik lahan gambut yang bersifat lembek dan memiliki daya tahan yang rendah. Hal ini mengakibatkan lahan gambut mengalami subsiden penurunan permukaan akibat pemadatan (*consolidation*) dan berpotensi mengalami kering tidak baik yang berdampak pada rendahnya kemampuan menahan air pada lahan gambut, saat ini terjadi lahan gambut menjadi rapuh dan rentan terbakar.

Land clearing melalui cara pembakaran semakin membuat lahan gambut di wilayah perkebunan semakin terancam, lahan gambut yang terbakar juga mengakibatkan penurunan permukaan (subsiden) sehingga mengurangi kesuburan dan kurang produktif. Lahan gambut di wilayah Desa Mandala Sari sangat rentan terhadap perubahan sehingga menjadikan lahan tidak produktif, beberapa komoditas pertanian dan perkebunan kurang bahkan tidak produktif ditanam di wilayah ini karena tingginya zat asam dari air yang berasal dari lahan gambut. Selain itu juga penggunaan pupuk yang berlebihan dan tidak melalui prosedur yang tepat membuat tanah semakin rentan. Lahan gambut di wilayah Mandala Sari belum mengalami kebakaran yang berarti saat ini, akan tetapi melihat kondisi beberapa lahan gambut yang tidak dimanfaatkan (belukar) di beberapa wilayah berpotensi terbakar saat musim kemarau. Kebakaran pernah terjadi pada tahun 1997 dan terakhir pada tahun 2015, kebakaran ini terjadi di beberapa titik di lahan produksi (usaha) yang merupakan belukar dan lahan kebun kelapa sawit.

Gambar 10. Ekosistem Gambut

Belukar di lahan gambut



Kondisi air yang tidak mengalir di kanal tersier



Lahan gambut terendam banjir



Penyempitan tubuh kanal

Sumber : Dokumentasi Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019



Bab IV Kependudukan

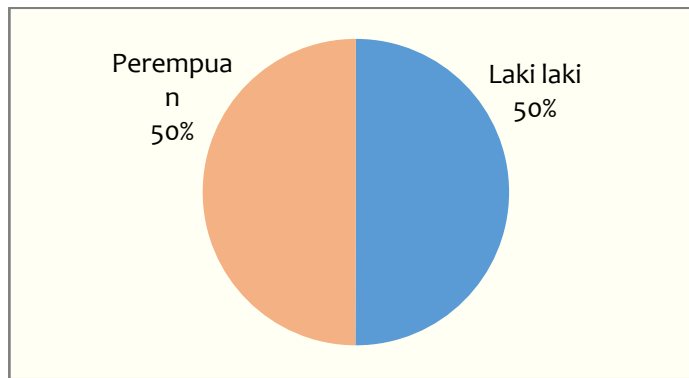
4.1 Data Umum Penduduk

Berdasarkan pendataan terakhir yang dilakukan oleh tim pemetaan Badan Restorasi Gambut pada bulan Februari 2019, total penduduk Desa Mandala Sari berjumlah 1.103 jiwa, dengan rincian laki-laki 552 jiwa dan perempuan 551 jiwa, dan jumlah kepala keluarga sebanyak 302 KK.

Tabel 10. Jumlah penduduk Desa Mandala Sari Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki laki	552
Perempuan	551
Total	1.103

Sumber: Pemetaan Partisipatif DPG 2019

Diagram 2. Persentase jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin tahun 2019

Sebaran penduduk Desa Mandala Sari di masing-masing dusun cukup berimbang, tidak ada ketimpangan tingkat kepadatan antar satu dusun dengan dusun lainnya.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun di Desa Mandala Sari

No	Dusun	Jumlah Jiwa
1.	1	276
2.	2	280
3.	3	285
4.	4	262
TOTAL		1.103

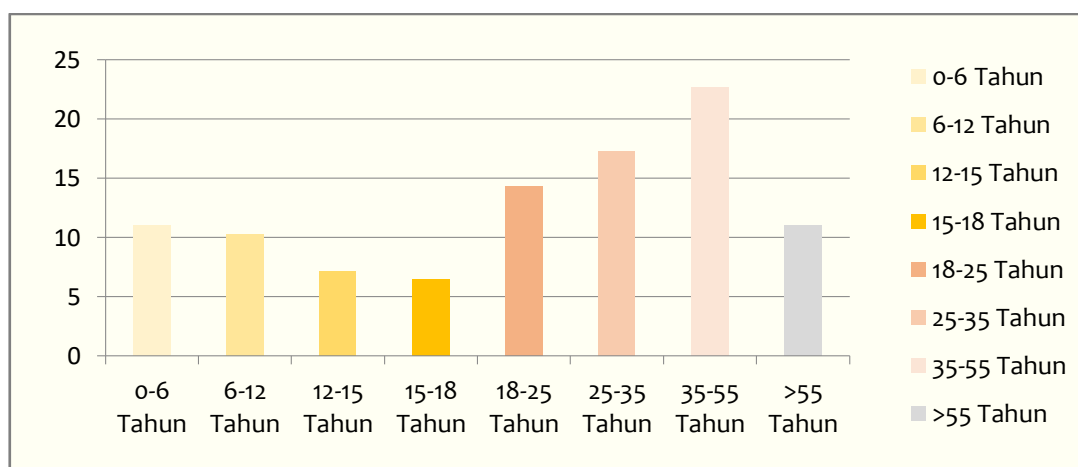
Sumber: Pemetaan Partisipatif DPG 2019

Dari segmen usia, penduduk Desa Mandala Sari didominasi oleh usia dewasa yaitu umur 35-55 tahun, angka usia produktif dari umur 18-35 tahun juga cukup tinggi yaitu 348 jiwa dengan sebaran usia 18-25 tahun sebanyak 158 dan umur 25-35 sebanyak 190, berikut tabel pembagian jumlah penduduk berdasarkan segmen usia.

Tabel 12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Tahun 2019

No	Kelompok Umur	Tahun 2019
		Jumlah
1.	0 – 6	121
2.	6 – 12	113
3.	12 – 15	79
4.	15 – 18	71
5.	18 – 25	158
6.	25 – 35	190
7.	35 – 55	250
8.	55	121
TOTAL		1.103

Sumber: Pemetaan Partisipatif DPG 2019

Diagram 3. Persentase jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur 2019

Sumber: Pemetaan Partisipatif DPG 2019

Berdasarkan tingkat kesejahteraan, penduduk Desa Mandala Sari terbagi menjadi 4 kategori (lihat tabel 13).

Tabel 13. Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mandala Sari

Klasifikasi KK	Jumlah KK
Keluarga prasejahtera (KK)	47 KK
Keluarga sejahtera 1 (KK)	225 KK
Keluarga sejahtera 2 (KK)	25 KK
Keluarga sejahtera 3 (KK)	5 KK
Keluarga sejahtera 3+ (KK)	-
Jumlah kepala keluarga	302 KK

Sumber: Pemetaan Partisipatif DPG 2019

Berdasarkan data tahun 2019, dari 302 kepala keluarga diklasifikasikan ke dalam empat kategori (klasifikasi ini merujuk kepada pokok pikiran yang tertuang dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. yaitu:

1. Keluarga pra sejahtera sebanyak 47KK, kelompok keluarga ini merupakan keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (*basic needs*) yaitu kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.
2. Keluarga sejahtera 1 sebanyak 230 KK yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar minimal yaitu melaksanakan ibadah menurut agama anggota keluarga masing-masing. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan minimal dua kali atau lebih dalam sehari, seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian, bagian terluas dari lantai rumah bukan tanah dan terakhir bila anak sakit atau pasangan subur ingin ber KB dibawa ke petugas/sarana kesehatan.
3. Keluarga sejahtera 2 sebanyak 25 KK, kelompok keluarga ini merupakan keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar dan juga telah memenuhi syarat sosial-psikologis yaitu: anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur, paling kurangsekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk-pauk, seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun, luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah, seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat, paling kurang 1 (satu) orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin, seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini, dan terakhir bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).

4. Keluarga sejahtera 3 sebanyak 5 KK, yaitu keluarga yang telah memenuhi standar keluarga sejahtera 1 dan 2 ditambah dengan syarat pengembangan keluarga yaitu: mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama, sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga untuk tabungan keluarga, biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga, ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang 1 kali/6 bulan, dapat memperoleh berita dari surat kabar/TV/majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan keluarga di Desa Mandala Sari didominasi oleh kelompok keluarga di kelas sejahtera 1.

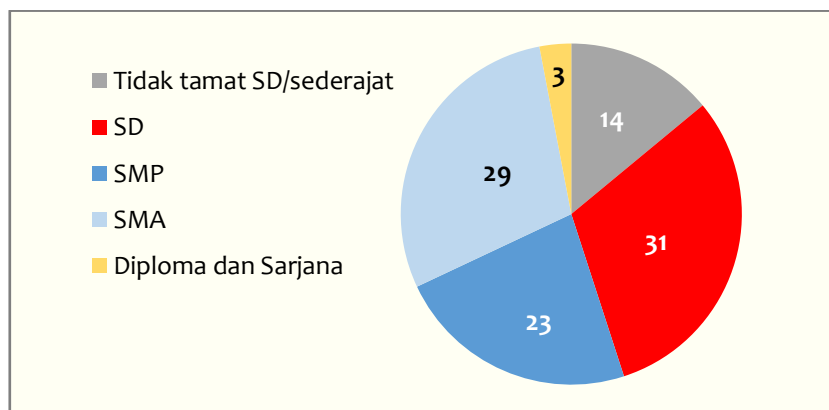
Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan, dari 1.103 jumlah total penduduk mandala sari sebanyak 693 jiwa merupakan lulusan tingkat pendidikan tertentu mulai dari SD sampai perguruan tinggi dan penduduk yang tidak tamat pendidikan dasar. Berdasarkan persentase mayoritas penduduk Desa Mandala Sari merupakan tamatan SD sebanyak 31%. Berikut rincian jumlah penduduk berdasarkan tingkatan pendidikan:

Tabel 14. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak tamat SD /sederajat	97	14%
SD	213	31%
SLTP	163	23%
SLTA	199	29%
DIPLOMA/sarjana	21	3%
Jumlah	693	100%

Sumber: Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

Diagram 4. Persentase jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan 2019



4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Turun dan naiknya jumlah penduduk di Desa Mandala Sari selain karena kematian dan kelahiran disebabkan juga oleh pencabutan KK oleh warga yang pindah ke luar desa dan masuknya pendatang dari wilayah sekitar desa.

Tabel 15. Laju Pertumbuhan Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan (%)
2019	1.103	2,129%
2018	1.080	7,142%
2017	1.008	-

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019
dan Dokumen Pemerintah Desa Mandala Sari

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Desa Mandala Sari mempunyai luas wilayah 1.205,89hektare atau12,0589 km,, dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sejumlah 1.103 dengan tingkat kepadatan 91,46 jiwa per km2.

Tabel 18. Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Mandala Sari Tahun 2019

Tahun	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km2)	Tingkat kepadatan penduduk
2019	1.103	12,0589	91,46 jiwa/Km2

Sumber: Pemetaan Partisipatif DPG 2019



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Desa Mandala Sari hanya mempunyai lembaga pendidikan di jenjang PAUD, TK dan SD. SMP dan SMA tersedia di ibukota Kecamatan Lalan yaitu Bandar Agung. Di ibukota kecamatan terdapat beberapa sekolah SMP dan SMA, baik itu negeri atau swasta. Mayoritas penduduk dari Desa Mandala Sari bersekolah di SMP 2 Lalan dan SMA 1 Lalan, karena jarak yang relatif dekat dibanding sekolah lain.

Lembaga pendidikan PAUD dan TK berjalan efektif, hanya saja untuk TK gedung masih kurang memadai dan renovasi akan dianggarkan tahun 2019 oleh pihak pemerintah desa. PAUD dan TK saat ini masih menggunakan gedung yang sama. Selain itu juga untuk lembaga pendidikan informal, terdapat Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) yang merupakan lembaga pendidikan agama yang mempunyai program belajar mengaji dan pengetahuan agama namun saat ini tidak lagi aktif dikarenakan dana insentif untuk guru tidak ada, dan murid yang mengikuti TPA sering terbentur waktu dengan kegiatan di SD.

Tabel 17. Jumlah Tenaga Pendidik Di Desa Mandala Sari 2019

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah tenaga pengajar/pendidik
1.	PAUD	2 orang
2.	TK	2 orang
3.	SD	10 orang
Total		14 orang

Sumber: Data sekolah dan wawancara bapak Sunardi, Tokoh Pendidikan Desa Mandala Sari 18 Februari 2019

Tabel 18. Nama-Nama Guru PAUD dan TK 2019

Nama	Jabatan
Sofiatun Purnama Wulan	Guru PAUD
Hartati	Guru PAUD
Muazizah	Kepala Sekolah/Guru TK
Siti Badriah	Guru TK

Sumber : Data sekolah dan wawancara bapak Sunardi,
Tokoh Pendidikan Desa Mandala Sari 18 Februari 2019

Sekolah Dasar di Desa Mandala Sari berdiri semenjak tahun 1991, bersamaan dengan kedatangan penduduk peserta transmigrasi ke wilayah ini. Tenaga pendidik dan pegawai di sekolah merupakan masyarakat yang berasal dari wilayah desa dan sekitar. Tenaga pendidik dan pegawai di SD Mandala Sari terdiri dari PNS dan nonPNS.

Tabel 19. Daftar Tenaga Pengajar/Pendidik Desa Mandala Sari

No	Nama	Status	Lama bertugas
1	Sunardi, S.Pd.Sd.	PNS	26 tahun
2	Suparno, S.Pd.Sd	PNS	26 tahun
3	Tuti Rahayu, S.Pd. Sd	PNS	14 tahun
4	Muhrodli, S.Pd. Sd	PNS	14 tahun
5	Nurian Harianto, S.Pd	Honorer	13 tahun
6	Luluk Asmaul, S.Pd. Sd	Honorer	12 tahun
7	Lis Aryanto, S.Pd	Honorer	11 tahun
8	Dwi Anggreni, S.Pd	Honorer	12 tahun
9	Yasno	PNS	2 tahun
10	M. Muklis	PTT	5 tahun

Sumber : Data sekolah dan wawancara bapak Sunardi,
Tokoh Pendidikan Desa Mandala Sari 18 Februari 2019

Untuk pelayanan kesehatan di Desa Mandala Sari saat ini bertempat di rumah bidan. Hal ini karena gedung Pustu milik desa dalam keadaan rusak dan tidak layak pakai. Saat ini ada dua bidan yang berdomisili di Desa Mandala Sari yaitu bidan Arita dan bidan Eka. Kedua bidan ini merupakan bidan yang bertugas di puskesmas Kecamatan. Jenis penyakit yang sering ditemukan di Desa Mandala Sari berdasarkan data bidan yaitu ISPA, hal ini disebabkan oleh keadaan desa yang berdebu saat musim kemarau dan banjir saat musim hujan. Selain itu juga jenis penyakit lain yang sering ditemukan adalah penyakit kulit, hal ini disebabkan oleh keadaan air yang mempunyai zat asam yang tinggi.

Tabel 20. Nama Kader Posyandu dan Bidan di Desa Mandala Sari 2019

Nama	Jabatan
Arita, Am.Keb	Bidan Desa
Eka Marfu'atun Muthoharoh	Bidan pembantu
Puspa Sarinah	Kader Posyandu
Sutrisni	Kader Posyandu
Titin Kurniasih	Kader Posyandu
Hanika	Kader Posyandu
Warsi	Kader Posyandu
Yeni Farida	Kader Juru mantri dan suntik
Nurul Hamidah	Kader Juru mantri dan suntik
Siti Aisyah	Kader Juru mantri dan suntik

Sumber: Wawancara Bidan Desa

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Sekolah Dasar (SD) di Desa Mandala Sari didirikan pada tahun 1991 bersamaan dengan kedatangan para peserta transmigrasi ke wilayah ini. Secara umum kondisi fisik SDN 1 Mandala Sari dalam keadaan baik. Semenjak didirikan pada tahun 1991, renovasi gedung telah dilakukan dengan memakai dana operasional sekolah maupun bantuan dari Dinas Pendidikan. Di SD ini, fasilitas toilet dan kamar mandi dalam keadaan baik hanya saja ketersediaan air bersih masih kurang. Untuk sarana dan prasana di dalam kelas seperti papan tulis, bangku, meja tersedia dalam keadaan baik dan layak pakai. SDN 1 Mandala Sari juga mempunyai lapangan yang digunakan untuk upacara dan lapangan sepak bola dan voli. Yang menjadi kebutuhan SD di Desa Mandala Sari adalah perpustakaan sekolah yang saat ini belum tersedia, alat peraga pendidikan untuk kelas ilmu pengetahuan alam dan renovasi rumah dinas kepala sekolah yang saat ini rusak total.

Tabel 21. Sarana dan Prasarana SDN 01 Mandala Sari

Nama Fasilitas	Fasilitas Pendukung	Kondisi
Ruang Kelas (Kelas I,II,III,IV,V dan VI)	Kursi Meja Papan tulis Lemari Peralatan menulis	Baik
Ruang Kantor	Meja Kursi Sofa Lemari Dapur Alat peraga pendidikan	Baik Rusak

Sumber: Observasi Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.

Gambar 11. Fasilitas Pendidikan di Desa Mandala Sari



Ruangan TK/TPA



Ruangan kelas SD



Tempat cuci kaki dan tangan



Kotak sampah SD



Tempat penampungan air sd



WC SD



Sumber: Observasi Tim Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.

Untuk sarana kesehatan, gedung pustu dalam kondisi yang sangat baik, karena baru selesai direnovasi akan tetapi belum difungsikan, karena bidan desa belum menempati ulang gedung tersebut. Sedangkan gedung posyandu dalam keadaan rusak sehingga tidak dapat difungsikan, sehingga kegiatan Posyandu dilakukan di kantor desa.

Gambar 12. Fasilitas Kesehatan di Desa Mandala Sari



Puskesmas Pembantu (pustu)



Obat-obatan



Ranjang pasien

Sumber: Dokumentasi Tim Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019.

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Saat ini sebanyak 410 jiwa penduduk Desa Mandala Sari belum dan sedang menjalankan pendidikan ditingkatan tertentu, mulai dari PAUD sampai jenjang perguruan tinggi. Jumlah terbanyak di jenjang pendidikan sekolah dasar dan paling sedikit di jenjang perguruan tinggi.

Tabel 22. Data Penduduk yang belum dan sedang menjalankan Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah
Belum Sekolah	91
PAUD	13
TK	17
SD	113
SMP	79

SMA	66
Diploma /Sarjana	31
Jumlah	410

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

Sedangkan angka partisipasi pendidikan di Desa Mandala Sari untuk jenjang pendidikan wajib 12 tahun (SD,SMP, dan SMA) cukup tinggi dengan persentase 98%, dengan rincian dari jumlah penduduk di umur jenjang pendidikan wajib 12 tahun sebanyak 263 jiwa yang sedang menempuh pendidikan sebanyak 258, dalam artian hanya ada 5 jiwa yang tidak sekolah yaitu di tingkat SMA, untuk jenjang perguruan tinggi masih sangat rendah yaitu 19%, rendahnya minat pendidikan di perguruan tinggi disebabkan oleh keterbatasan ekonomi.

Tabel 23. Angka Partisipasi Pendidikan di Desa Mandala Sari

Pendidikan	Jumlah penduduk yang sekolah	Jumlah Penduduk berdasarkan umur	Presentase (%)
SD	113	113	100,0%
SMP	79	79	100,0%
SMA	66	71	92,0%
Diploma/sarjana	31	158	19,5%

Sumber: Data sekolah dan data pemetaan partisipatif DPG BRG 2019.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Pada tahun 2015 Desa Mandala Sari mengalami kebakaran, akan tetapi tidak sehebat desa sebelumnya yaitu Desa Agung Jaya. Wilayah kebakaran di tahun ini terletak di Dusun 4 yang ada di selatan desa. Tidak ada korban jiwa dalam kebakaran ini. Desa Mandala Sari mengalami kebakaran hebat pada tahun 2004, wilayah yang terdampak meliputi semua dusun. Lahan bekas kebakaran ini sangat terlihat karena mengalami *subcident* (penurunan permukaan tanah) dan membentuk kubah kubah yang terendam air. Kebakaran lahan juga pernah terjadi pada tahun 1997. Pasca tahun 2015 tidak ada kebakaran lahan di wilayah Mandala Sari (sumber: data Puskesmas Bandar Agung dan bidan desa Februari 2019).



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Mandala Sari merupakan wilayah eks transmigrasi yang merupakan program pemerintah di zaman Presiden Soeharto dalam rangka pemerataan penduduk. Pemukiman transmigrasi ini disebut wilayah UPT XI P 16A. Penamaan wilayah ini berdasarkan urutan pembagian wilayah yang terletak di proyek transmigrasi Karang Agung Tengah (KAT), yang merupakan wilayah pasang surut yang masuk dalam Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin.

Peserta transmigrasi yang datang pada tahun 1991 berasal dari Pulau Jawa meliputi Jawa Barat (Tasikmalaya, Sukabumi, Indramayu, Pandeglang, dan Banten), Jawa Timur (Madura, Tuban, Gresik), Jawa Tengah (Sragen, Cilacap, dan Banyumas). Nama desa Mandala Sari ditetapkan oleh tokoh masyarakat yang berada di wilayah ini pada tahun 1992 melalui rembuk bersama sebelum wilayah ini sah menjadi desa definitif.

Masyarakat pendatang yang menetap di wilayah ini pada mulanya mendapatkan fasilitas dari pemerintah melalui Dinas Transmigrasi meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Untuk sandang meliputi baju, celana, kelambu, tikar dan sewet. Sedangkan untuk pangan pemerintah memberikan kebutuhan rumah tangga meliputi beras, minyak sayur, gula pasir, ikan asin, sabun cuci dan sabun mandi setiap bulan selama 18 bulan. Selain itu juga memberikan bantuan bibit untuk usaha pertanian dan perkebunan seperti padi, jagung, kacang, ubi, kelapa, pisang, mangga, nangka, sukun dan bibit sayur-sayuran beserta alat pertaniannya meliputi cangkul, arit, koret, sabit, parang, garpu pengerok tanah, *ganco*, *shap*, sekop. Untuk papan, pemerintah memberikan satu unit rumah siap pakai beserta pekarangan di atas lahan seluas 0,25 hektare, setiap kepala keluarga juga diberikan lahan usaha pertanian sebanyak 2 hektare.

Lahan ini dimaksudkan untuk dikelola oleh penduduk sebagai lahan mata pencaharian, selain itu pemerintah juga memberikan perkakas rumah tangga dan Alat dapur. Perkakas rumah tangga diantaranya seperti martil, gergaji, linggis, pisau, gergaji pemotong pohon dan membelah kayu.

Nama Mandala Sari ditetapkan berdasarkan hasil kesepakatan tokoh desa. Rembuk ini dilaksanakan di kantor UPT pada tahun 1992 diantara tokoh masyarakat yang hadir adalah Bapak Suari (Purnawirawan), Bunyani, Suparman (Purnawirawan) dan Suanda. Pada awalnya nama yang muncul adalah Wonorejo yang diusulkan oleh Bapak Bunyani dengan harapan agar wilayah P 16A ini menjadi hutan yang ramai sesuai dengan arti nama Wonorejo. Akan tetapi usul ini ditolak oleh Bapak Suari, lalu diusulkan lah nama Mandala Sari yang kemudian disepakati bersama.

Pemekaran wilayah Kecamatan Bayung Lincir pada tahun 2006 berimbas kepada wilayah yang berada di Karang Agung Tengah termasuk di dalamnya Mandala Sari, sehingga masuk atau menjadi wilayah di bawah administrasi Kecamatan Lalan.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Sebagai wilayah eks transmigrasi, Desa Mandala Sari didominasi oleh suku Jawa baik itu Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur, terdapat suku Melayu/Palembang di wilayah ini walaupun jumlahnya tidak signifikan, suku Melayu/Palembang merupakan penduduk yang datang ke wilayah ini pada gelombang ketiga transmigrasi. Untuk itu, bahasa yang digunakan sehari-hari di Desa Mandala Sari dominan bahasa Jawa sedangkan bahasa Palembang terkadang digunakan walaupun tidak sering. Sedangkan agama di Desa Mandala Sari adalah mayoritas Islam, dan terbagi menjadi tiga kelompok organisasi keagamaan yaitu Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah dan LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia). Masing-masing organisasi ini mempunyai jama'ah.

6.3 Kesenian Tradisional

Sebagai wilayah yang dominan etnis Jawa, adat dan tradisi Jawa masih sangat kental di Desa Mandala Sari, termasuk kesenian tradisional. Seni pertunjukan kuda lumping merupakan kesenian tradisional yang masih ada dan berkembang. Kelompok seni pertunjukan kuda lumping ini dilestarikan oleh masyarakat yang dikelola melalui kelompok yang bernama Tunas Harapan Pertiwi yang diketuai Bapak Wasirin.

Seni pertunjukkan ini lazimnya ditampilkan pada momen tertentu seperti perayaan pernikahan, khitanan ataupun peringatan hari kemerdekaan ataupun momen hajatan desa. Selain kuda lumping, di desa ini juga pernah berkembang seni pertunjukkan Reog Ponorogo, akan tetapi seni pertunjukkan ini sudah mulai hilang karena tidak adanya regenerasi. Sedangkan kesenian tradisional yang non-etnis Jawa adalah kesenian rebana. Rebana lazim dimainkan ibu-ibu dalam acara pengajian. Kesenian rebana ini diketuai Ibu Insyati.

6.4 Legenda

Sebagai daerah eks transmigrasi yang mayoritas penduduknya adalah pendatang dari Pulau Jawa, tidak ada cerita atau legenda yang dikenal dan diyakini oleh masyarakat Desa Mandala Sari. Hal ini berdasarkan pengakuan dari sebagian masyarakat yang diwawancarai perihal cerita/legenda yang terbentuk dan menyebar di wilayah ini.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Secara spesifik masyarakat Desa Mandala Sari tidak mempunyai kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam, akan tetapi ada tradisi yang secara umum rutin dan turun menurun dilakukan oleh masyarakat yaitu sedekah bumi. Tradisi ini merupakan perpaduan adat Jawa dan Agama Islam, dilakukan dalam rangka wujud syukur masyarakat atas rezeki yang diberikan untuk penduduk desa dan dalam rangka menolak segala bentuk kejahatan (*bala' bila'i*). Sedekah bumi ini diadakan setiap bulan Syuro mengikuti kalender Jawa, acara ini meliputi pembacaan yasin dan zikir (*tahlil*) sampai pagi yang disebut dengan istilah *mele'an* dalam bahasa Jawa. Warga membawa bekal makanan dari rumah masing masing dan dimakan secara bersama-sama. Dalam acara ini juga ada ceramah atau nasehat dari tetua kampung yang biasanya disampaikan oleh mbah Wasimin (wawancara dengan Kadus III Desa Mandala Sari Budi Santoso 16 Februari 2019).



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Desa Mandala Sari pada awalnya dikenal dengan wilayah Primer (P) 16 A/Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) 11. Sebutan ini merupakan urutan nomor pembagian untuk wilayah transmigrasi di sekitaran Sungai Lalan yang merujuk kepada aliran sungai/kanal primer yang mengalir dari Sungai Lalan menuju wilayah pemukiman. Wilayah transmigrasi ini dipersiapkan oleh pemerintah masa Presiden Soeharto kabinet pembangunan V (1988-1993) di bawah Departemen Transmigrasi.

Sebagai wilayah transmigrasi yang dikelola oleh Departemen Transmigrasi, wilayah UPT XI P 16 dipimpin/dikepalai oleh pejabat yang ditunjuk langsung oleh departemen transmigrasi, pejabat ini disebut dengan Kepala Unit Pengelola Transmigrasi (Kepala UPT). Kepala UPT ini bertugas untuk mengurus dan bertanggung jawab terhadap segala urusan terkait administrasi, distribusi bantuan, pengawasan dan pembinaan di wilayah UPT.

Dalam perjalanannya, wilayah UPT ini diproyeksikan untuk menjadi desa definitif oleh pemerintah. Untuk itu di beberapa periode jabatan Kepala UPT dibantu oleh pejabat yang disebut dengan Penjabat Sementara (PJS) desa. Nama desa pun dipersiapkan oleh tokoh masyarakat setempat dan pejabat UPT. Rembuk terkait penamaan desa ini dihadiri oleh beberapa tokoh berpengaruh di kantor UPT pada tahun 1992 diantaranya adalah Bapak Suari (Purnawirawan), Bunyani, Suparman (Purnawirawan) dan Suanda. Pada awalnya nama yang muncul adalah Wonorejo yang diusulkan oleh Bapak Bunyani dengan harapan agar wilayah P 16A ini menjadi hutan yang ramai sesuai dengan arti nama Wonorejo. Akan tetapi usul ini ditolak oleh Bapak Suari, lalu diusulkan lah nama Mandala Sari yang kemudian disepakati bersama.

Semenjak resmi menjadi desa definitif pada tahun 1995, Desa Mandala Sari dipimpin oleh kades definitif yang saat itu ditunjuk langsung oleh pemerintah di bawah wilayah Kecamatan Bayung Lincir. Pada tahun 2006, pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin memekarkan wilayah kecamatan dan dibentuklah Kecamatan Lalan, mulai saat itu Desa Mandala Sari masuk ke dalam wilayah Kecamatan Lalan. Pemilihan kepala desa secara langsung di Mandala Sari dimulai pada tahun 2001, sampai saat ini sudah dilaksanakan 3 kali pemilihan langsung yaitu pada tahun 2001, 2010 dan 2016. Tabel berikut ini akan menjelaskan sejarah pembentukan pemerintahan Desa Mandala Sari (sumber: wawancara Bapak M. Budiyanto Kaur Umum Desa Mandala Sari 15 Februari 2019).

Tabel 24. Sejarah Pembentukan Desa Mandala Sari

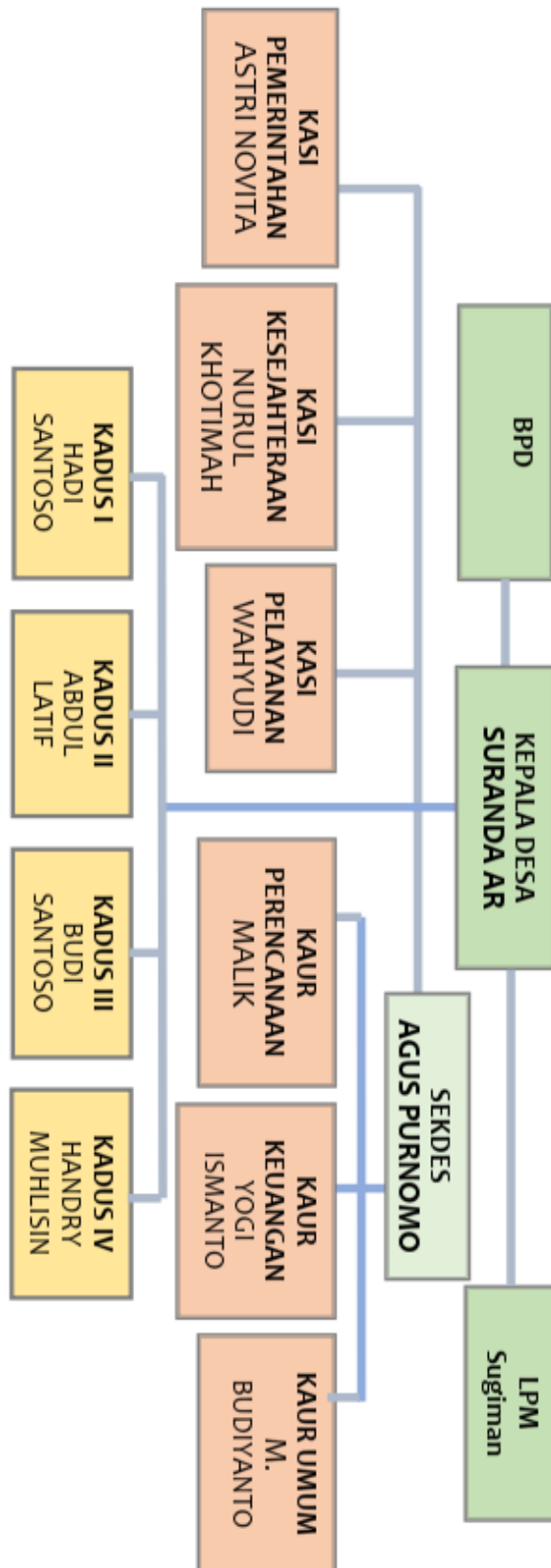
Periode (tahun)	Penjabat	Bentuk kepemimpinan	Keterangan
1990-1992	Ir. Paidjo K	Kepala UPT	
1991-1992	Suari	PJS	
1992-1994	Sukiman	Kepala UPT/ PJS	
1994-1994	Undang Chaerudin	PJS	Masa jabatan selama dua bulan
1994-2001	Katiyat	PJS Kades	
2001-2010	Katiyat	Kades Definitif	Pilihan langsung, masa jabatan 8 tahun, dan bonus 1 tahun (pjs)
2010-2012	Bakri	Kades Definitif	2 tahun masa jabatan
2012-2013	Suranda A.R	PLH	
2013-2016	Suranda A.R	PLT Kades	
2016-2016	Yudi Erwan	PLT kades	Ditunjuk langsung dari kecamatan untuk mengisi kekosongan, dalam rangka mengadakan pilihan langsung. Masa jabatan 6 bulan.
2016-sekarang	Suranda A.R	Kades Definitif	

Sumber: Wawancara Bapak M. Budiyanto Kaur Umum Desa Mandala Sari, 15 Februari 2019

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2019

Setelah resmi menjadi desa definitif, Desa Mandala Sari dipimpin oleh seorang kepala desa yang merupakan pemimpin tertinggi di desa yang dipilih langsung oleh masyarakat dalam pemilihan umum. Pemilihan langsung untuk pertama kali dilaksanakan pada tahun 2001. Saat ini jabatan kepala desa dipegang oleh Suranda AR untuk masa jabatan 2016 sampai 2021. Dalam melaksanakan tugasnya kepala desa dibantu oleh seorang sekretaris desa, dalam urusan-urusan tertentu/khusus sekretaris desa dibantu oleh tiga orang Kepala Seksi (Kasi) yaitu seksi pemerintahan, pelayanan dan kesejahteraan serta tiga orang Kepala Urusan (Kaur) yaitu urusan umum, perencanaan dan keuangan. Masing-masing Kasi dan Kaur ditunjuk langsung oleh Kepala Desa. Desa Mandala Sari terdiri dari 4 dusun, yang masing-masing dusun dipimpin oleh kepala dusun. Kepala dusun dipilih oleh warga perwakilan kepala keluarga.

Gambar 13. Struktur Pemerintahan Desa Mandala Sari 2019



Sumber: wawancara Bapak M. Budiyanto Kaur Umum Desa Mandala Sari
15 Februari 2019 dan RPJMDES Mandala Sari tahun 2019

Selain kepala desa dan jajarannya, Desa Mandala Sari juga mempunyai dua lembaga yang berada di luar struktur pemerintah yaitu badan perwakilan desa (BPD) dan lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPMD). BPD dipilih langsung oleh masyarakat dalam pemilihan umum, lembaga ini sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 110 Tahun 2016 mempunyai fungsi membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa, dan melakukan pengawasan terhadap kinerja kepala desa. BPD Desa Mandala Sari saat ini diketuai oleh Bapak Robani dengan jumlah anggota sebanyak 7 orang.

Tabel 25. Tupoksi Pemerintahan Desa

Tupoksi
Kepala Desa
<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. • Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat desa, pemelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mentaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan, melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender. • Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan dan profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi korupsi dan nepotisme. • Menjalin kerjasama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa. • Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik, mengelola keuangan dan aset desa. • Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa. • Menyelesaikan perselisihan masyarakat desa. • Mengembangkan perekonomian masyarakat desa. • Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa. • Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa. • Mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan lingkungan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.
Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
BPD adalah lembaga yang melaksanakan pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi. Fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala desa adalah membahas dan menyepakati rencana peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala desa.
Sekretaris Desa
Bertugas membantu kepala desa untuk mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa. Fungsi sekretaris desa adalah menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas kepala desa, membantu dalam persiapan penyusunan peraturan desa, melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin, pelaksana tugas lain yang diberikan kepada kepala desa
Kasi pelayanan
Membantu sekdes di bidang pelayanan pemerintahan.
Kasi pemerintahan
Melaksanakan sebagian tugas sekdes dibidang administrasi pemerintahan.

Kasi kesejahteraan
Melaksanakan tugas sekdes di bidang sosial terutama di bidang kesejahteraan masyarakat desa.
Kaur perencanaan
Membantu kades dalam perencanaan pembangunan desa
Kaur keuangan
Membantu kades dalam bidang keuangan desa
Kaur Umum
Melaksanakan sebagian tugas sekdes dibidang umum, kepegawaian dan keuangan.
LPMD
Menyusun rencana pembangunan yang partisipatif, Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, Melaksanakan pengendalian pembangunan.

Sumber : RPJMDES Mandala Sari Tahun 2018

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Desa Mandala Sari tidak pernah memakai sistem kepemimpinan tradisional, karena desa ini merupakan eks wilayah transmigrasi yang masyarakatnya merupakan pendatang yang terdiri dari berbagai macam etnis yang mempunyai adat berbeda.

7.4 Aktor Berpengaruh

Desa Mandala Sari mempunyai tokoh atau aktorposisi penting di tengah masyarakat, tokoh-tokoh ini mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat baik dari sektor sosial, ekonomi, politik, agama dan budaya. Secara sosial politik aktor berpengaruh adalah kepala desa, perangkat desa (kaur dan kasi) dan kepala dusun. Tokoh-tokoh ini berpengaruh karena wewenang dan jabatan politik pemerintahan di desa, seperti pengurusan administrasi kependudukan, administrasi properti seperti tanah dan bangunan. Secara umum semua urusan pemerintahan masyarakat langsung bersentuhan dengan tokoh-tokoh ini.

Tokoh berpengaruh lainnya di Desa Mandala Sari adalah sesepuh desa yang merupakan tokoh yang dari awal wilayah desa ditempati saat program transmigrasi, tokoh ini juga merupakan mantan KepalaUPT saat Desa Mandala Sari belum menjadi desa definitif dan juga mantan ketua BPD. Ketokohnya sangat melekat dalam masyarakat, karena tokoh ini dijadikan warga bahkan aparat desa dalam berkonsultasi masalah-masalah yang berkaitan dengan desa.

Tokoh lain yang berpengaruh adalah mantan kepala sekolah dasar di Desa Mandala Sari, karena kiprahnya dibidang pendidikan, tokoh ini menjadi panutan dan disegani dikalangan masyarakat. Ketua BPD yang saat ini menjabat juga merupakan salah satu tokoh yang berpengaruh, sebagai ketua BPD tokoh ini dipilih langsung oleh masyarakat karena merupakan salah satu generasi awal yang ada di Desa Mandala Sari.

Tokoh agama di Desa Mandala Sari juga merupakan salah satu aktor berpengaruh, keterlibatannya dalam kegiatan keagamaan menjadikannya tokoh yang disegani. Tokoh ini banyak menginisiasi dan menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pembangunan masjid, memakmurkan masjid dengan mengadakan kegiatan pengajian dan berperan dalam upacara kematian dan pernikahan.

Sedangkan disektor ekonomi terdapat aktor yang mempunyai modal ekonomi yang kuat, modal ekonomi ini menjadikan sosok ini berpengaruh dikarenakan masyarakat seringkali meminta bantuan keuangan ataupun materi lainnya seperti pupuk. Tokoh ini merupakan pengepul/pengusaha walet di Desa Mandala Sari (*sumber :wawancara Kepala Desa Mandala Sari Suranda AR 15 Februari 2019*).

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Semenjak wilayah masih daerah transmigrasi (UPT XI P 16a) sampai dengan sekarang menjadi desa definitif, wilayah Desa Mandala Sari belum terjadi konflik serius dalam masalah penguasaan lahan. Keadaan lahan yang sudah terpetakan dan status lahan yang sudah jelas membuat sengketa lahan belum terjadi di wilayah ini. Untuk konflik antar warga desa terkait lahan sangat jarang terjadi, penyelesaian yang dilakukan pun masih dalam tahap musyawarah yang dimediasi oleh aparat desa seperti ketua RT, kepala dusun dan kepala desa. Belum pernah terjadi sengketa atau konflik yang sampai pada ranah hukum.

Pernah terjadi perselisihan antara Desa Mandala Sari dan Desa Agung Jaya terkait penggaliansodetan yang merupakan tanda batas desa, pada awalnya sesuai kesepakatan penggaliansodetan akan dibangun di tanah restan kedua desa, akan tetapi saat pelaksanaan penggaliansodetan di wilayah RT 10/11 Desa Agung Jaya, tanah restan sedikit menyorok ke lahan warga (versi Desa Agung Jaya), sedangkan menurut masyarakat Desa Mandala Sari beberapa lahan milik warga pun terdampak penggaliansodetan. Perselisihan ini diselesaikan dengan cara musyawarah antar pemerintah desa dan masyarakat, hingga akhirnya mencapai kesepakatan untuk airsodetan dikuasai oleh Desa Agung Jaya sedangkan tanah sodetan milik Desa Mandala Sari.

Yang terjadi saat ini adalah masalah tata batas yang belum selesai antar Desa Mandala Sari dengan desa yang berbatasan yaitu Desa Karang Agung. Permasalahan ini belum sampai ke tahapan sengketa/konflik, akan tetapi klaim antar desa berpotensi mengarah kepada konflik, hal ini terjadi karena belum adanya surat keputusan resmi dari pihak yang berwenang terkait tata batas desa. Sampai saat ini tata batas ini masih belum selesai karena belum ada titik temu antar desa (*sumber: wawancara Kepala Desa Mandala Sari Suranda AR 15 Februari 2019*).

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Pengambilan keputusan dalam lingkup formal di Desa Mandala Sari merupakan hak dan wewenang pemerintah desa dalam hal ini kepala desa dan jajarannya, akan tetapi dalam praktiknya pengambilan keputusan lazimnya dilakukan melalui mekanisme musyawarah dan diskusi. Musyawarah ini melibatkan struktur pemerintah desa, BPD sebagai lembaga diluar pemerintahan yang merupakan perwakilan masyarakat desa, perwakilan perempuan, kelompok tani, tokoh pemuda serta agama dan tokoh masyarakat. Sebagai contoh dalam penyusunan rencana kerja pemerintahan (RKP), anggaran pembangunan desa, dan rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDES), keterlibatan perwakilan masyarakat dalam pengambilan keputusan diharapkan dapat menghasilkan kebijakan yang tepat sasaran.

Untuk masalah-masalah tertentu terkait kebutuhan publik yang muncul dari akar rumput (masyarakat) lazimnya dilaporkan kepada jajaran pemerintah desa dimulai dari ketua RT, kepala dusun dan sampai ke kepala desa sebagai pemimpin tertinggi. Untuk kemudian didiskusikan dan dimusyawarahkan sehingga sampai kepada pengambilan keputusan (*model bottom up*) (*sumber: wawancara Kepala Desa Mandala Sari Suranda AR 15 Februari 2019*).



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Desa Mandala Sari mempunyai organisasi-organisasi sosial formal yang dibentuk oleh pemerintah desa. Organisasi ini bertujuan untuk saling bekerjasama dalam membangun dan memberdayakan masyarakat desa. Proses pembentukan kelembagaan secara umum dilakukan dengan musyawarah yang dibuktikan dengan terbentuknya pengurus kelembagaan tersebut. Pembentukan kelembagaan ada yang memang berdasarkan kesepakatan kelompok atau memang sudah menjadi ketetapan peraturan daerah dan peraturan pemerintah dengan surat keputusan pembentukan yang disahkan oleh instansi tertentu. Berikut organisasi sosial formal yang ada di Desa Mandala Sari.

Tabel 26. Organisasi Sosial Formal di Desa Mandala Sari

No	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Tujuan Pembentukan
1	TP PKK	Carini	4	Membentuk perkumpulan ibu-ibu desa dalam rangka pemberdayaan.
2	Karang Taruna	Wahyudi	5	Menampung kreativitas anak muda desa ke arah positif.
3	Posyandu	Puspa Sarinah	3	Memberikan layanan kesehatan bagi ibu dan anak dan lansia
4	Gapoktan	Maksuri	5	Mengorganisir petani dalam rangka kemajuan sektor pertanian.
5	BPD	Robani	7-	Sebagai lembaga yang mengawasi dan memberikan arahan untuk pemerintah desa
6	LPM	Mas Nurzеха	8	1. Menyusun rencana pembangunan yang berpartisipasi 2. Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat 3. Melaksanakan pengendalian pembangunan
7	BUMDes	Jeje Jaelani	3	Menjalankan usaha untuk pendapatan desa.

8	Kelompok Usaha Perempuan (KUP)	Insiyati	3	Memberdayakan perempuan desa di sektor ekonomi dengan membuat produk makanan dan kerajinan.
9	Linmas	Iyar Bastiar (Danton)	6	Melaksanakan tugas di bidang keamanan dan ketertiban di desa.

Sumber : Focus Group Discussion (FGD) Desa Mandala Sari 18 Februari 2019

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Untuk organisasi nonformal hanya ada dua lembaga yaitu kelompok kesenian kuda lumping dan rebana serta kelompok pengajian. Kelompok pengajian adalah kumpulan ibu-ibu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Program-program yang dibuat tidak terstruktur dan disesuaikan dengan momen-momen tertentu seperti bulan Ramadhan dan hari-hari besar Islam.

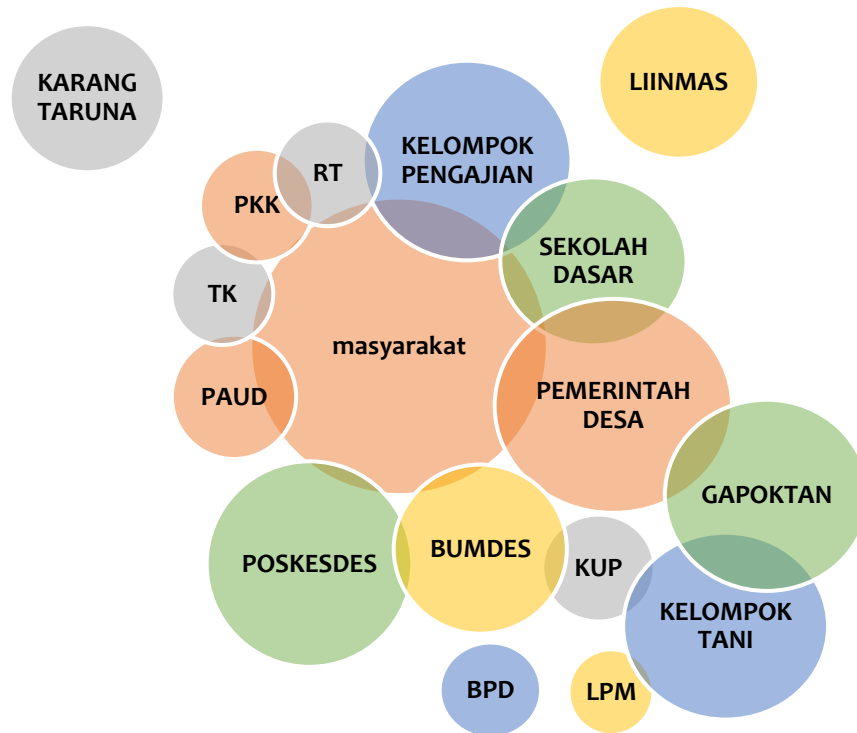
Tabel 27. Organisasi Sosial NonFormal di Desa Mandala Sari

No	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Tujuan Pembentukan
1	Serasan sekate (pengajian kaum perempuan)	Umi Katibah	3	50	Mengakomodir kegiatan kegiatan keagamaan.
2	Nurul hidayah (pengajian kaum perempuan)	Siti Nurjanah	3	50	Mengakomodir kegiatan kegiatan keagamaan.
3	Baitussalam (pengajian umum)	Ramadhan	5	43	Mengakomodir kegiatan kegiatan keagamaan.
4	Kesenian kuda lumping	Wasirin	3	23	Melestarikan kesenian jawa dan memberikan hiburan saat momen perayaan di desa.
5	Kesenian rebana	Insiyati	3	15	Melestarikan kesenian islam.

Sumber : wawancara Bapak M. Budiyanto Kaur Umum Desa Mandala Sari 15 Februari 2019

8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring antar warga di Desa Mandala Sari difasilitasi oleh organisasi sosial baik itu formal dan nonformal. Beberapa kegiatan sosial kemasyarakatan masih sangat kental karena kultur desa yang mempunyai kedekatan emosional yang kuat. Jejaring sosial ini secara umum berfungsi dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan.

Gambar14. Diagram Venn Desa Mandala Sari

Sumber: Focus Group Discussion Desa Mandala Sari, 18 Februari 2019.

Diagram venn diatas merupakan gambaran jejaring sosial masyarakat Desa Mandala Sari. Beberapa organisasi formal mempunyai tingkat kedekatan dan berfungsi dengan baik sehingga memberikan kontribusi besar bagi masyarakat desa, seperti aparat pemerintah desa, PKK, KUP, lembaga pendidikan (PAUD, TK dan SD), lembaga kesehatan (Poskesdes). Lembaga pendidikan berfungsi dengan baik, baik dari segi fasilitas, pelayanan maupun tenaga pengajar sehingga untuk tingkat PAUD sampai SD masyarakat tidak harus keluar desa untuk menyekolahkan anak. Koperasi usaha perempuan (KUP) memberikan alternatif pendapatan bagi kaum perempuan desa sehingga memberikan pendapatan tambahan bagi ibu rumah tangga, PKK menjalankan kegiatan rutin senam bagi ibu-ibu dan lansia dan mengadakan layanan kesehatan (posyandu) bagi anak, ibu dan lansia. Sedangkan organisasi nonformal yang dekat dengan masyarakat adalah kelompok pengajian. Sementara itu organisasi karang taruna tidak berjalan dengan baik karena kepengurusan yang tidak aktif sehingga minim program. Kelompok tani dan gapoktan belum dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dikarenakan belum ada program yang melibatkan masyarakat secara keseluruhan selain itu juga organisasi ini baru terbentuk sehingga masih menyusun agenda. Linmasdan LPM tidak berjalan karena kepengurusan yang vakum, untuk LPM akan dirombak kepengurusan dalam waktu dekat. BUMDes telah berjalan akan tetapi belum maksimal karena usaha yang dijalankan masih minim yaitu jual beli pupuk.

Tabel 28. Analisa Diagram Venn

No	Lembaga	Potensi	Masalah
1	Aparat/ pemerintah desa	Struktur lengkap.	-
2.	Lembaga pengajian	Kegiatan rutin, pengurus aktif	Seragam dan pengeras suara yang tidak tersedia.
3.	Poskesdes	Layanan baik	Alat yang kurang lengkap
4.	Posyandu	Kegiatan rutin, layanan baik	Alat kurang lengkap
5.	SD	Kondisi baik, tenaga pengajar lengkap	-
6.	PAUD	Kondisi baik, tenaga pengajar lengkap	-
8.	Kelompok tani/ Gapoktan	Pengurus lengkap	Kurang aktif Kurangannya pelatihan dari pemerintah.
9.	BPD	Struktur kepengurusan jelas.	Tupoksi belum dilaksanakan dengan baik.
10	PKK	Pengurus lengkap, kegiatan aktif.	Seragam PKK
11	Karang tauna	Kepengurusan tidak lengkap	Tidak ada kegiatan kecuali di momen-momen tertentu. Kebanyakan pemuda pergi dari desa untuk bekerja (mencari nafkah)
12	LPM	Pengurus lengkap	Minimnya pengalaman dan wawasan dalam bidang pemberdayaan.
13	BUMDes	Pengurus lengkap	Masih kesulitan dalam menentukan dan memilih usaha untuk pendapatan desa.
14	KUP	Pengurus lengkap, kegiatan aktif.	Kurang pelatihan. Anggota sulit membagi waktu Kesulitan bahan baku

Sumber : Focus Group Discussion Desa Mandala Sari, 18 Februari 2019.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Perekonomian Desa Mandala Sari terdiri dari dua sektor yaitu sektor pendapatan dan sektor belanja desa. Sumber pendapatan pokok Desa Mandala Sari saat ini hanya bertumpu pada anggaran danadesa yang diberikan oleh pemerintah pusat dan daerah. Pendapatan di sektor lain belum ada, BUMDes yang telah dibentuk belum begitu maksimal, yang saat ini hanya menjalankan usaha penjualan pupuk.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pemerintah mengalokasikan dana desa, melalui mekanisme transfer kepada kabupaten/kota. Berdasarkan alokasi dana tersebut, maka tiap kabupaten/kota mengalokasikannya ke pada setiap desa berdasarkan jumlah desa dengan memperhatikan jumlah penduduk (30%), luas wilayah (20%), dan angka kemiskinan (50%). Hasil perhitungan tersebut disesuaikan juga dengan tingkat kesulitan geografis masing-masing desa. Alokasi anggaran sebagaimana dimaksud di atas, bersumber dari belanja pusat dengan mengefektifkan program yang berbasis desa secara merata dan berkeadilan. Besaran alokasi anggaran yang peruntukannya langsung ke desa ditentukan 10% (sepuluh perseratus) dari dan di luar dana transfer daerah (on top) secara bertahap.

Pendapatan Desa Mandala Sari saat ini hanya bertumpu pada dana desa. Badan usaha milik desa sudah terbentuk akan tetapi belum mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli desa hal ini disebabkan masih minimnya pengetahuan terkait pengelolaan BUMDes, sehingga pengurus belum dapat berinisiasi dan berinovasi dalam menjalankan sektor usaha untuk memberikan masukan dana ke desa. Sedangkan belanja desa terdiri dari tiga bagian yaitu bidang penyelenggaraan desa, pembangunan dan pemberdayaan.

Tabel 29. Pendapatan dan Belanja Desa Mandala Sari 2018

PENDAPATAN DESA			
No	Jenis pendapatan		Jumlah
1	ADD	Rp.	665.850.000
2	Dana desa	Rp.	745.850.000
3	Dana Silpa 2017	Rp.	150.000.000
Total		Rp.	1.411.700.000
BELANJA DESA			
Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa			
No	Jenis Belanja		Jumlah
1	Pembayaran dan penghasilan tunjangan tetap	Rp.	514.050.000
2	Kegiatan operasional/kantor desa	Rp.	41.250.000
3	Kegiatan operasional/BPD	Rp.	3.000.000
4	Kegiatan operasional/RT/RW	Rp.	96.000.000
5	Kegiatan operasional/LPM	Rp.	2.000.000
Total		Rp.	656.300.000
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa			
1	Pemeliharaan sarana dan prasarana aparatur desa	Rp.	40.000.000
2	Pembangunan jalan desa	Rp.	283.108.000
3	Pembangunan sarana ekonomi desa (gedung BUMDes)	Rp.	264.819.500
Total		Rp.	587.927.500
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan			
1	Kegiatan pembinaan keamanan dan ketertiban	Rp.	15.000.000
2	Kegiatan pembinaan pemuda dan olah raga	Rp.	5.000.000
3	Kegiatan pembinaan organisasi perempuan (PKK)	Rp.	10.000.000
4	Kegiatan pembinaan kehidupan umat beragama	Rp.	66.000.000
Total		Rp.	96.000.000
Bidang pemberdayaan masyarakat			
1	Kegiatan pelatihan kepala desa dan perangkat desa, BPD, LPM	Rp.	38.828.500
2	Kegiatan pemberdayaan Posyandu, UP2K dan BKB	Rp.	5.400.000
3	Kegiatan pelatihan teknologi tepat guna dan BUMDes	Rp.	35.501.000
4	Kegiatan bimbingan teknis pemberdayaan masyarakat	Rp.	49.500.000
5	Kegiatan musyawarah desa	Rp.	9.550.000
6	Kegiatan informasi desa	Rp.	9.500.000
7	Kegiatan pelapor keuangan desa	Rp.	12.303.000
8	Kegiatan perdagangan sarana prasarana kantor	Rp.	5.520.000
9	Kegiatan bimbingan teknis pemerintah desa untuk tata kelola keuangan desa	Rp.	35.600.000
Total		Rp.	202.952.500
Total pendapatan + silpa 2017		Rp.	1.561.700.000
Total belanja		Rp.	1.543.180.000

Sumber : RPJMDES Mandala Sari Tahun 2018

9.2 Aset Desa

Desa Mandala Sari mempunyai beberapa aset yang dikuasai oleh pemerintah desa berbentuk bangunan dan alat pakai. Berikut daftar aset Desa Mandala Sari:

Tabel 30. Aset Desa Mandala Sari

No	Jenis Aset	Keterangan
1.	Rumah Walet tahun 1997 – 1998	Terkendala pengelolaan sehingga tidak berfungsi
2.	Mesin pompa air	Rusak (4 unit)
3.	Traktor	Rusak (4 unit)
4.	Tanah Desa	10 Ha
5.	Kursi	200 (140 dalam keadaan baik)
6.	Meja Perancis	1 unit (layak pakai)
7.	Tanah milik pemerintah untuk perkantoran	3 hektare
8.	Buper (Dinas Pendidikan)	1 hektare
9.	Gedung BUMDes	Dibangun tahun 2018
10.	Embung	1/4 hektare

Sumber: RPJMDES Mandala Sari Tahun 2018 dan Wawancara Kepala Desa Mandala Sari Suranda AR 15 Februari 2019.

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Masyarakat Desa Mandala Sari merupakan masyarakat petani dan pekebun, program transmigrasi pada tahun 1990 memberikan lahan bagi peserta transmigrasi untuk bertani (padi, palawija, jagung, kacang) dan berkebun (kopi, kelapa, dan pisang). Pada tahun 1994, Desa Mandala Sari terkenal dengan komoditas jagung dan pada tahun 1996 dengan komoditas cabai, akan tetapi saat ini mayoritas warga telah berpindah ke komoditas karet dan kelapa sawit. Hal ini disebabkan jenis tanah yang merupakan bekas rawa yang ditumbuhi rotan, jelutung dan pule sehingga lahan ketika akan digarap/diolah untuk ke dua kali akan berkurang kesuburannya bahkan tidak produktif sama sekali, tingkat keasaman air yang sangat tinggi juga mempengaruhi kesuburan tanah di wilayah ini. Selain itu juga faktor lain yang menyebabkan pindahnya masyarakat ke komoditas karet dan kelapa sawit adalah keadaan infrastruktur yang sangat tidak memadai membuat masyarakat kesulitan dalam memasarkan komoditas pertanian dan buah-buahan, berbeda dengan komoditas kelapa sawit dan karet yang relatif lebih mudah untuk dijual.

Selain berpindah ke komoditas sawit dan karet masyarakat Desa Mandala Sari juga saat ini membudidayakan walet sebagai mata pencaharian, usaha budidaya walet ini mulai berkembang pada tahun 2004. Masyarakat Desa Mandala Sari juga ada yang berternak sapi dan kambing untuk tambahan penghasilan akan tetapi masalah yang dihadapi adalah pemasaran yang sulit, pada tahun 2015-2016 sebagian besar masyarakat Mandala Sari mempunyai ternak sapi, bahkan mencapai 3-5 ekor per KK.

Saat ini pekerjaan utama sebagian masyarakat Desa Mandala Sari adalah buruh perkebunan kelapa sawit, baik itu laki-laki dan perempuan. Kebun sawit dan karet bukanlah penghasilan utama penduduk. Lazimnya upah sebagai buruh perkebunan kelapa sawit digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan dijadikan modal mengelola lahan kebun dan pertanian.

Tabel 31. Mata Pencapaian Masyarakat Mandala Sari

No	Mata Pencapaian	Persentase terhadap Jumlah KK (%)
	Petani	3,0%
	Buruh Kebun	2,5%
	Pegawai Negeri	0,1%
	Pegawai Swasta	4,0%
	Wiraswasta	6,0%
	Tukang Kayu/Bangunan	2,0%
	Bengkel	1,0%
	Buruh perusahaan	70,0%
	Budidaya wallet	10,0%

Sumber : Wawancara Kepala Desa Mandala Sari Suranda AR 15 Februari 2019

Tabel 32. Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga di Desa Mandala Sari

Rumah tangga	Mata pencarian pokok	Mata pencarian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan
Rumah tangga A	Buruh perusahaan	Petani kebun	4.500.000
Rumah tangga B	Buruh perusahaan	Jasa	2.500.000
Rumah tangga C	Buruh perusahaan	Pekebun	3.500.000
Rumah tangga D	Petani kebun	-	400.000
Rumah tangga E	Petani karet	Buruh	600.000
Rumah tangga F	Petani kebun	-	600.000
Rumah tangga G	Petani kebun	Petani	800.000
Rumah tangga H	Berdagang	Budidaya wallet	10.000.000
Rumah tangga I	Guru SD (PNS)	-	4.200.000
Rumah tangga J	Usaha bengkel	-	2.500.000
Rumah tangga K	Pegawai Desa	-	1.600.000

Sumber : Wawancara Warga Desa Mandala Sari 17 Februari 2019

Pada umumnya pembagian porsi kerja antara laki-laki dan perempuan di Desa Mandala Sari cukup rata, terutama di sektor pertanian, buruh perusahaan dan budidaya walet. Pembagian dalam porsi kerja berada pada tataran teknis. Tabel berikut ini akan menjelaskan pembagian porsi kerja antara laki-laki dan perempuan di Desa Mandala Sari:

Tabel 33. Bagan Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian	TK LK	TK PR	Masalah
Sektor Pertanian:			
Padi	70	30	Hama, penyakit, kesuburan tanah, bibit dan pupuk
Jagung	65	35	Hama, penyakit, kesuburan tanah, bibit dan pupuk
Sektor budidaya walet			
Budidaya wallet	80	20	Hama, burung hantu dan tikus
Sektor perkebunan			
Kelapa sawit	60	40	Hama, penyakit pupuk. Tidak ada penyuluhan.
Karet	60	40	Hama, penyakit pupuk. Tidak ada penyuluhan.
Kelapa dalam	80	20	Hama, penyakit pupuk. Tidak ada penyuluhan.

Sumber : Focus Group Discussion Desa Mandala Sari 18 Februari 2019

Di sektor ekonomi rumah tangga yang berada di dalam rumah seperti industri pembuatan kerupuk dan tempe umumnya dikerjakan dan dilakukan oleh kaum perempuan dewasa, kaum lelaki dewasa hanya membantu di sektor pemasaran yang terkadang dibantu oleh anak laki dan perempuan. Untuk sektor industri rumahan meubel dilakukan oleh kaum laki laki dewasa. Untuk aktifitas di luar rumah seperti berkebun dan bertani porsi kerja cukup berimbang seperti kebun sawit, umumnya untuk perawatan dan pemupukan dilakukan oleh kaum perempuan sedangkan kaum laki laki bertugas memanen buah kelapa sawit (ndodos). Untuk buruh perusahaan kaum umumnya dilakukan oleh kaum laki laki dan perempuan dewasa. Berikut tabel penjelasan gender di desa Mandala Sari.

Tabel 34. Analisa Gender Dalam Kegiatan Ekonomi di Desa Mandala Sari

Kegiatan	Aktivitas dalam rumah						Aktivitas di luar rumah					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Industri kerupuk												
Buruh perusahaan												
Berkebun/tani												
walet												
Industri tempe												
Industri kerajinan meubel												
Tukang bangunan												
Pengepul												
Petani sayur												
Ternak (sapi, ayam, kambing)												
Petani jagung												
Warung/toko												
Budidaya ikan												
Buruh kebun												

Sumber : Focus Group Discussion Desa Mandala Sari 18 Februari 2019

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Industri rumah tangga di Desa Mandala Sari terdiri dari industri yang mengelola makanan, meubel dan industri kerajinan. Industri di sektor makanan meliputi, kerupuk yang merupakan olahan dari ubi, keripik pisang, dan tempe. Sektor kerajinan meliputi kerajinan tangan dari bahan baku nipah dan bambu berbentuk atap rumah, bakul dan tampah, sedangkan usaha meubel berbentuk pintu, kusen, dipan, meja dan kursi.

Terdapat beberapa hambatan dalam perkembangan industri desa ini diantaranya, minimnya atau sulitnya mendapatkan bahan baku, tidak tersedianya aliran listrik dan sulitnya pemasaran karena infrastruktur jalan yang tidak memadai.

Tabel 35. Industri dan Pengolahan di Desa Mandala Sari

No	Nama industry	Jumlah KK	Lingkup pemasaran	Akses modal		Penghasilan perbulan
1.	Industri tempe	2 KK	dalam desa dan desa tetangga	Pribadi	Rp	1.000.000,00
2.	Industri kerupuk dan keripik	1 KK	dalam desa dan desa tetangga	Pribadi	Rp	800.000,00
3.	Meubel	2 KK	dalam desa dan desa tetangga	Pribadi	Rp	2.000.000,00
4.	Industri keripik pisang	1 KK	dalam desa dan desa tetangga	Koperasi Usaha Perempuan	Rp	1.000.000,00
5.	Industri kerajinan tangan dari nipah	3 KK	dalam desa dan desa tetangga	Pribadi	Rp	1.000.000,00
6.	Kerajinan tangan dari bambu	2 KK	dalam desa dan desa tetangga	Pribadi	Rp	1.500.000,00
7.	Koprah dan arang	1 KK	dalam desa dan desa tetangga	Pribadi	Rp	1.000.000,00

Sumber : wawancara Bapak Malik KAUR Perencanaan 15 Februari 2019

Usaha makanan keripik saat ini juga digeluti oleh perempuan di Desa Mandala Sari melalui kelompok usaha perempuan (KUP), dengan adanya kelompok usaha ini kaum perempuan mulai banyak terlibat dalam pengelolaan makanan.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Lahan perkebunan di Desa Mandala Sari sebagian besar adalah lahan gambut, program transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah pada tahun 1990 pada dasarnya memproyeksikan daerah ini sebagai daerah pertanian padi, jagung dan kopi, akan tetapi karena lahan perkebunan yang diberikan pemerintah adalah wilayah gambut maka dalam perjalanannya lahan pertanian tersebut beralih fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit, karet, sengon dan akasia. Peralihan sektor pertanian ke perkebunan ini disebabkan banyak faktor diantaranya adalah

banyaknya hama babi, lahan usaha yang berdekatan dengan belukar membuat hama babi mudah mengakses dan merusak tanaman.

Petani di wilayah ini kewalahan dalam mengatasi hama babi ini, bahkan beberapa petani mencoba untuk memasang kabel setrum di area pertanian. Akan tetapi metode ini dihentikan karena beresiko tinggi dan memerlukan biaya yang tinggi karena aliran listrik berasal dari mesin diesel yang memerlukan bahan bakar solar. Selain itu juga, karakteristik tanah di wilayah gambut ini tidak cocok untuk lahan pertanian, saat lahan pertama dibuka tanaman akan tumbuh subur, akan tetapi ketika akan diolah lagi tanah menjadi tidak subur karena rentan terjadi penurunan permukaan tanah dan zat asam yang terkandung di lahan tersebut sangat tinggi.

Pasca kebakaran hebat pada tahun 1997 karakteristik tanah di wilayah ini secara drastis pun berubah. Lahan yang terbakar menyebabkan penurunan permukaan tanah sehingga menjadi tidak produktif. Faktor lainnya adalah kanal tersier yang berada di lahan perkebunan tidak berfungsi dengan baik, hal ini diakibatkan oleh penyempitan badan kanal karena ditumbuhi oleh rerumputan dan tidak adanya sekat kanal (sebelum tahun 2018) yang berfungsi menyimpan dan mengatur sirkulasi air. Sehingga saat musim kemarau rentan kebakaran dan pada saat musim hujan rawan banjir.

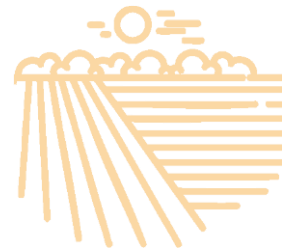
Saat ini sebagian besar lahan usaha dimanfaatkan untuk menanam kelapa sawit, karet, akasia dan sengon. Komoditas perkebunan ini kurang produktif karena pada musim penghujan lahan usaha terendam air dan tidak bisa dimanfaatkan. Selain itu juga masalah lainnya adalah infrastruktur jalan yang menghubungkan lahan produksi dan pemukiman yang tidak memadai, karena sebagian besar belum dicor hingga saat musim hujan jalan ini sangat sulit untuk dilewati. Hama babi juga menjadi ancaman serius bagi perkebunan ini.

Beberapa tanaman cocok dengan karakteristik tanah di lahan gambut Mandala Sari yaitu kopi liberica, kakao, kelapa dan nanas. Akan tetapi yang menjadi masalah umum komoditas yang ada di wilayah desa ini adalah pemasaran yang sulit. Pengolahan buah kopi dianggap petani sangat rumit begitu juga dengan pemasaran komoditas ini. Untuk tanaman nanas pemasaran di wilayah ini sangat sulit, saat panen buah nanas akan bertumpuk dan susah untuk dipasarkan sehingga membuat harga jual turun drastis. Begitu juga dengan komoditas kakao dan kelapa. Sebagai contoh, di masa panen kelapa yang membeludak harga kelapa yang besar hanya dihargai 300 rupiah.

Tabel 36. Potensi dan Masalah di Desa Mandala Sari

NO	POTENSI	MASALAH
1.	Pertanian padi	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tidak maksimal karena lahan yang tidak cocok (tingkat asam yang tinggi). • Hama dan penyakit • Harga pupuk yang tinggi • Tidak ada penyuluhan.
2.	Karet	<ul style="list-style-type: none"> • Sulitnya pemasaran • Terjadinya penurunan permukaan tanah karena kebakaran. • Hama babi • Infrastruktur (akses jalan) produksi yang rusak. • Ketergantungan kepada tengkulak • Tidak ada penyuluhan.
3.	Sawit	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan kanal yang buruk • Hama babi • Infrastruktur (akses jalan) produksi yang rusak. • Ketergantungan kepada tengkulak • Tidak ada penyuluhan.
4.	Walet	<ul style="list-style-type: none"> • Rawan pencurian • Pengetahuan budidaya walet yang masih kurang. • Regulasi IMB untuk membuat gedung walet. • Hama kecoak dan burung hantu • Tidak ada penyuluhan.
5.	Ternak ayam potong	<ul style="list-style-type: none"> • Sulitnya pemasaran • Listrik yang belum tersedia sehingga suhu kandang tidak stabil. • Bibit dan pakan mahal. • Tidak ada penyuluhan.
6.	Kakao	<ul style="list-style-type: none"> • Sulitnya Pemasaran • Kesulitan akses bibit • Pengetahuan pertanian kakao yang belum memadai. • Tidak ada penyuluhan.
7.	Pertukangan meubel dan kayu	<ul style="list-style-type: none"> • Material sulit/mahal • Sulitnya pemasaran
8.	Jasa penyedia serkel	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasaran terhambat karena infrastruktur yang tidak memadai
9.	Pengrajin atap nipah & keranjang /bronjong	<ul style="list-style-type: none"> • Sulitnya akses pengambilan bahan baku nipah karena berada di rawa sembilang apalagi saat musim air pasang. • Tidak ada penyuluhan.
10.	Industri rumah tangga (tempe, keripik)	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan baku sulit didapat • Tidak ada penyuluhan.
11.	Budidaya ikan lele	<ul style="list-style-type: none"> • Pakan susah • Air bersih • Tidak ada penyuluhan.

Sumber : Focus Group Discussion Desa Mandala Sari, 18 Februari 2019.



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Lahan di wilayah eks transmigrasi telah diatur dan dibagi oleh Departemen Transmigrasi saat penduduk yang merupakan peserta transmigrasi datang ke Desa Mandala Sari. Setiap kepala keluarga peserta transmigrasi mendapatkan satu unit lahan pemukiman dan pekarangan seluas 0,25 hektare dan lahan usaha 2 hektare. Lahan usaha ini dibagi menjadi lahan usaha I dan II. Luasnya pekarangan di wilayah permukiman dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuat gedung walet, menanam kelapa sawit, pohon gelam, akasia, sengon, rambutan, mangga, dan kelapa dan jenis buah-buahan lainnya.

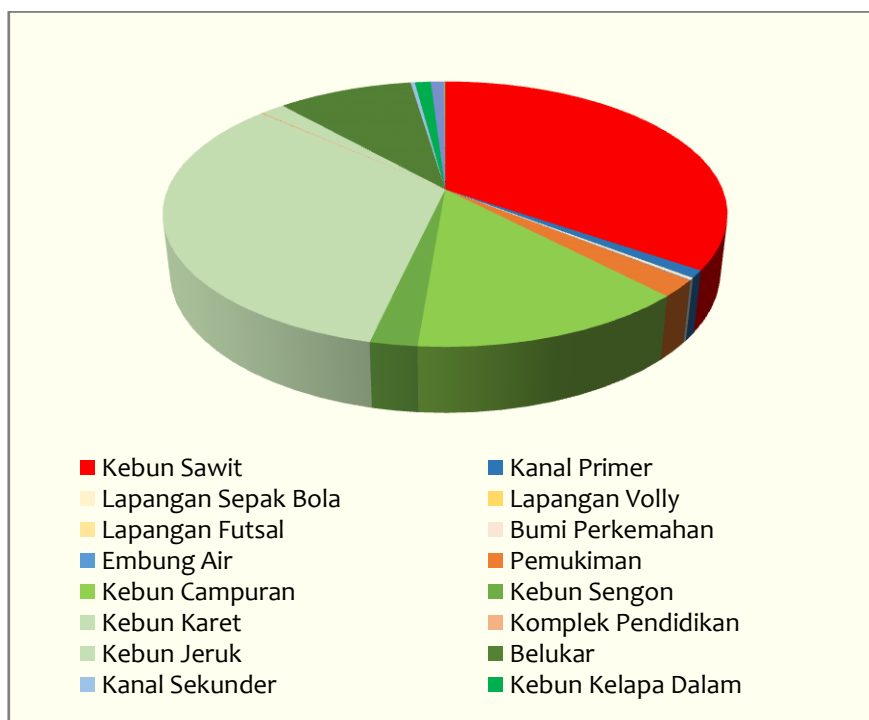
Di wilayah permukiman ini juga terdapat parit lorong dan pemukiman. Selain itu wilayah permukiman juga dimanfaatkan untuk fasilitas umum dan sosial seperti poskamling, kantor desa, gedung pendidikan (PAUD, TK, SD dan TPA), masjid, mushalla, infrastruktur jalan dan jembatan, gedung olahraga, lapangan voli dan lapangan sepak bola. Desa Mandala Sari juga mempunyai lahan/tanah kas desa yang dimanfaatkan untuk pemakaman umum dan kebun campuran.

Saat ini sedikit sekali lahan yang digunakan untuk bercocok tanam padi dan palawija dikarenakan jenis keadaan tanah yang kurang cocok. Wilayah pertanian padi dan palawija sebagian besar terletak di lahan tanah kas desa (TKD) yang terletak di dekat tanggul penangkis. Lahan produksi I dan II dimanfaatkan oleh penduduk untuk menanam kelapa sawit, karet, akasia, sengon, dan gelam. Selain itu walaupun jumlahnya tidak signifikan lahan produksi juga ditanami jagung. Beberapa bagian lahan produksi yang tidak digarap ditanami semak belukar yang terdiri dari jenis tumbuhan endemik lahan gambut seperti pakis-pakisan, jelutung, purun dan lain-lain. Di lahan produksi ini juga terdapat kanal tersier dan kanal connector.

Tabel 37. Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan di Desa Mandala Sari

No	Penggunaan Lahan	Luas Hektare
1	Kebun Sawit	417,26
2	Kanal Primer	10,95
3	Lapangan Sepak Bola	1,28
4	Lapangan Volly	0,06
5	Lapangan Futsal	0,09
6	Bumi Perkemahan	1,50
7	Embung Air	0,63
8	Pemukiman	24,55
9	Kebun Campuran	162,36
10	Kebun Sengon	27,52
11	Kebun Karet	398,62
12	Komplek Pendidikan	1,29
13	Kebun Jeruk	19,57
14	Belukar	111,71
15	Kanal Sekunder	3,50
16	Kebun Kelapa Dalam	13,15
17	Kebun Jagung	10,60
18	Tempat Pemakaman Umum	1,24
Luas Desa Mandala Sari		1205,89

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

Diagram 5. Persentase Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan di Desa Mandala Sari





Tabel 38. Transek Desa Mandala Sari

PENGUNAAN LAHAN	PERKEBUNAN	PERKEBUNAN	PEKARANGAN	KANAL PRIMER	PEKARANGAN, PEMUKIMAN, FASILITAS UMUM, PERKEBUNAN	PERKEBUNAN	PERKEBUNAN
PEMANFAATAN LAHAN	Kelapa Sawit, Karet, Sengon, Gelam, Akasia, Jeruk, Sekat Kanal	Kelapa Dalam, Kelapa Sawit, Karet, Sengon, Pinang, Akasia, Kakao.	Pemukiman, Fasilitas Umum, Perkebunan, Rumah, Gedung Walet, Lapangan Volly, Lapangan Sepak Bola, Gedung SD, Masjid, Mushalla, Poskamling, Jembatan, Flat Dekker (Jembatan di Lahan Produksi), Jembatan Connector, Pintu Air, Pustu, Posyandu, Jembatan Primer, Gedung TK, PAUD.	Kanal Induk, Kanal Sekunder, Tersier, Connector, Parit Pemukiman.	Rumah, Gedung Walet, Lapangan Volly, Lapangan Futsal, Kantor Desa, Balai Desa, Koperasi, Jembatan Primer, Jembatan Connector, Pintu Air Sekunder.	Walet, Kelapa Dalam, Kelapa Sawit, Karet, Sengon, Pinang, Akasia, Kakao.	Kelapa Sawit, Karet, Sengon, Gelam, Akasia, Jeruk, Sekat Kanal
VEGETASI	Kelapa Sawit, Sengon, Karet, Gelam,Akasia, Jeruk.	Kelapa Dalam, Sawit, Karet, Sengon, Pinang, Akasia, Cokelat.	Kelapa sawit, Sengon, Kelapa Dalam, Rambutan, Sawo, Manggis, Karet, Pisang, Mangga, Durian, Akasia, Jambu Air, Rambe.	Prepatan, Pakis	Kelapa Sawit, Sengon, Kelapa Dalam, Rambutan, Sawo, Manggis, Karet, Kedondong, Mangga, Durian, Akasia, Pisang, Pinang, Jambu Air, Rambe, Duku.	Kelapa dalam, Kelapa Sawit, Karet, Sengon, Pinang, Akasia, Kakao.	Kelapa Sawit, Sengon, Karet, Gelam, Akasia, Jeruk.
TINGKAT KESUBURAN	Tinggi, Sedang, Rendah.	Tinggi, Sedang, Rendah.	Tinggi, Sedang, Rendah.	Rendah	Tinggi, Sedang, Rendah	Tinggi, Sedang, Rendah	Tinggi, Sedang, Rendah
MASALAH	Hama babi, jalan produksi yang rusk, harga karet rendah, harga sawit rendah, kebakaran, kurang adanya pelatihan dari dinas terkait, akses bibit berkualitas yang sulit, zat asam tinggi.	Hama babi, jalan produksi yang rusk, harga karet rendah, harga sawit rendah, kebakaran, kurang adanya pelatihan dari dinas terkait, akses bibit berkualitas yang sulit, zat asam tinggi, harga kelapa dalam rendah.	Jalan desa rusak, parit dangkal, harga material mahal, kurangnya bibit buah buahan, harga sarang walet rendah. Hama tikus di gedung walet, keamanan sarang walet.	Penyempitan tubuh kanal, sehingga ditumbuhi tumbuhan endemik (prepetan, pakis)	Jalan desa rusak, parit pekarangan dangkal, harga material mahal.	Hama babi, jalan produksi rusak, zat asam tinggi, harga karet rendah, harga sawit rendah, kurangnya penyuluhan, harga kela dalam rendah,	Hama babi, jalan produksi rusak, harga sait dan karet rendah, kebakaran, zat asam tinggi.
POTENSI	Kelapa Sawit, Karet	Kelapa Sawit, Kelapa Dalam, Karet, Sengon, Kakao, Akasia, Sengon, Pinang, Walet.	Kelapa Dalam, kelapa Sawit, Karet, Pisang, Kakao, Usaha Walet, Buah Buah.	Ikan.	Kelapa Dalam, Kelapa Sawit, Karet, Pinang, Pisang, Durian, Gedung Walet, Buah Buah.	Kelapa Sawit, Kelapa Dalam, Karet, Kakao, Sengon, Akasia, Pinang, Walet.	Kelapa Sawit, Karet.
STATUS	Hak milik (sertifikat)	Hak Milik (sertifikat)	Hak Milik (sertifikat)	-	Hak Milik (Sertifikat)	Hak Milik (Sertifikat)	Hak Milik (Sertifikat)

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

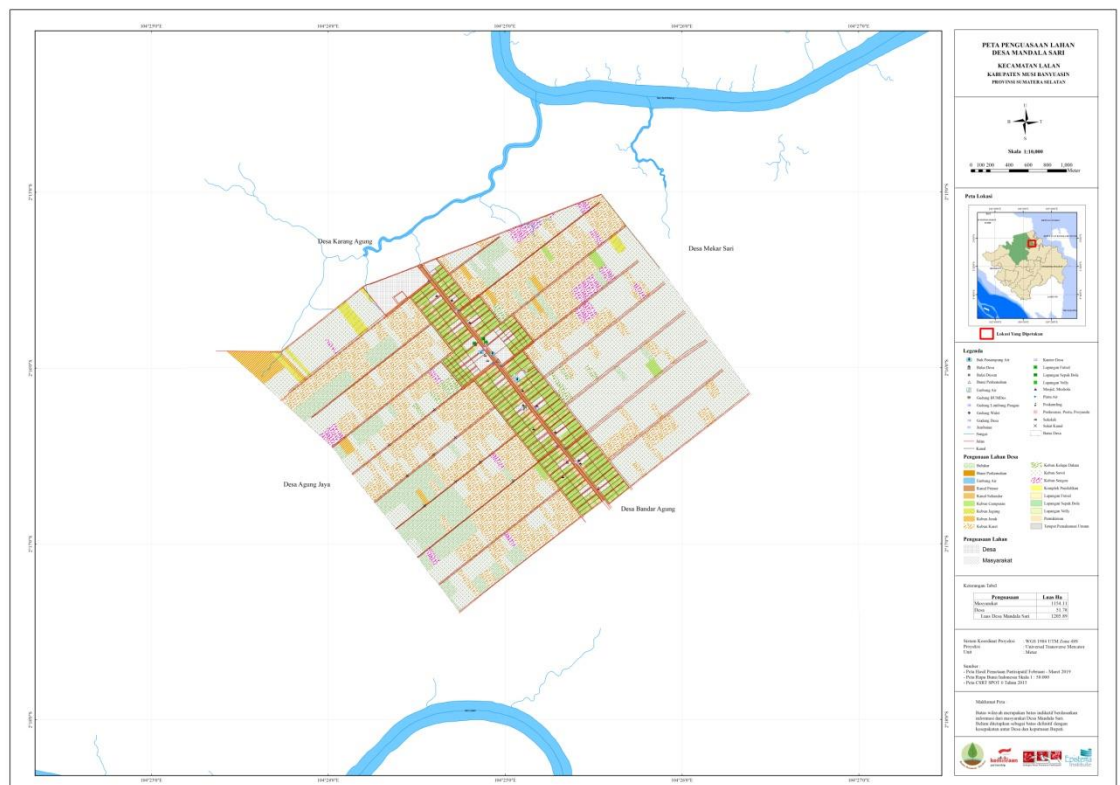
Tanah/lahan yang berada di wilayah Desa Mandala Sari sebagian besar dikuasai oleh pemerintah desa dan masyarakat, baik itu di wilayah permukiman dan wilayah perkebunan. Penguasaan oleh masyarakat ini dibuktikan dengan sertifikat hak milik (SHM). Untuk wilayah permukiman dan lahan produksi I dan II sertifikat dikeluarkan dalam rentang tahun 1995-1996 kepada peserta transmigrasi yang mulai mendiami wilayah ini pada tahun 1991. Tanah yang dikuasai oleh pemerintah yaitu lahan yang dijadikan sebagai tempat mendirikan gedung pemerintahan (kantor desa, balai dusun, infrastruktur jalan dan jembatan, gedung pendidikan dan fasilitas umum/sosial lainnya). Selain itu juga terdapat bumi perkemahan yang dikuasai oleh UPTD Pendidikan Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Desa Mandala Sari juga mempunyai *tanah restan* (cadangan) dan tanah kas desa. Tanah restan merupakan lahan cadangan yang disiapkan untuk perluasan pembangunan desa.

Tabel 39. Penguasaan Lahan di Desa Mandala Sari

No	Nama Desa	Luas Ha
1	Masyarakat	1154,11
2	Desa	51,78
Luas Desa Mandala Sari		1205,89

Sumber: Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

Gambar 17. Peta Penguasaan Lahan Desa Mandala Sari



Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Februari-Maret 2019

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Lahan gambut di Desa Mandala Sari dikuasai penuh oleh masyarakat. Lahan gambut tersebar di wilayah pemukiman dan lahan produksi masyarakat (I & II) serta di lahan perkebunan sawit perusahaan. Lahan gambut sebagian besar dimanfaatkan untuk menanam kelapa sawit, karet, sengon, akasia dan gelam. Hidrologi di lahan gambut dikuasai penuh oleh masyarakat, karena dibuat oleh pemerintah pusat dalam program transmigrasi.

Kanal yang berada di lahan perkebunan (usaha) I dan II saat ini dalam kondisi yang kurang baik, terutama untuk kanal tersier yang berada di lahan produksi, terjadi penyempitan di sebagian besar kanal karena ditumbuhi oleh tumbuhan dan rerumputan endemik lahan gambut, sehingga sirkulasi air tidak stabil. Untuk sekat kanal saat ini dalam keadaan baik, sekat-sekat kanal yang merupakan bantuan dari Badan Restorasi Gambut dibangun pada tahun 2018 ini diharapkan mampu mengatur sirkulasi air dan dapat menyimpan air saat kemarau.

Tabel 40. Penguasaan Kanal di Wilayah Gambut

No	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1.	Sekat kanal		10	2018	BRG	baik
2.	Kanal tersier		34	1986	Pemerintah pusat	Kurang baik
3.	Kanal konektor		2	1986	Pemerintah pusat	baik
4.	Kanal sekunder		6	1986	Pemerintah pusat	baik
5.	Parit lorong		86	1986	Pemerintah pusat	baik
6.	Pintu air		29	1986	Pemerintah pusat	Kurang baik
7.	Sodetan		2	2017	APBD Provinsi	Baik
8.	Tanggul Penangkis		1	1986	Pemerintah pusat	Baik

Sumber: wawancara Bapak Maksuri Ketua Kelompok Tani Desa Mandala Sari 15 Februari 2019

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah di wilayah Desa Mandala Sari melalui mekanisme jualbeli, hibah, warisan dan wakaf. Peralihan model ini dilakukan secara tertulis dengan bukti surat pernyataan pemberian waris, wakaf/hibah. Untuk menghindari sengketa lazimnya dihadirkan saksi dari pihak perwakilan pemerintah desa.

Mekanisme peralihan melalui jual beli dikenal masyarakat dengan nama ganti rugi, hal ini lazim terjadi saat penduduk peserta transmigrasi ingin menjual atau membeli unit bantuan pemerintah berupa lahan pemukiman/pekarangan dan lahan usaha.

Model peralihan lain yang menjadi kekhasan wilayah eks transmigrasi adalah mekanisme peralihan dengan cara hak pengolahan lahan yaitu pengolahan lahan milik pemerintah yang awalnya dipersiapkan sebagai lahan cadangan, lahan ini dikelola untuk bercocok tanam dan status tanah bukan menjadi hak milik pengelola.

Hak pengelolaan tanah tersebut diberikan dengan bukti surat pengakuan hak (SPH) yang dalam konteks desa dikeluarkan oleh Camat. Peralihan terjadi saat pengelola lahan sudah tidak lagi mengelola lahan tersebut sehingga dialihkan kepada orang lain dengan cara ganti rugi pengelolaan lahan. Peralihan ini lazimnya dilakukan dengan secara lisan atau tertulis dengan bukti pembayaran (kwitansi) bermaterai disaksikan oleh tetangga dan ketua RT akan tetapi tidak dicatat secara resmi oleh pemerintah desa (*sumber: wawancara Kepala Desa Mandala Sari Suranda AR 15 Februari 2019*).

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sampai saat ini belum terjadi sengketa/konflik serius terkait lahan di Desa Mandala Sari. Perselisihan pernah terjadi akan tetapi tidak sampai ke arah konflik serius yaitu permasalahan pembangunan sungai sodetan yang berada di batas wilayah Desa Agung Jaya dan Desa Mandala Sari pada tahun 2000. Pembuatan sungai sodetan pada awalnya di lahan restan masing-masing desa, akan tetapi karena letak lahan restan sangat dekat dengan lahan warga Desa Agung Jaya dan Desa Mandala Sari menyebabkan sungai sodetan ini menyentuh lahan warga tersebut. Perselisihan ini pada akhirnya diselesaikan secara baik-baik dengan musyawarah antar kedua belah pihak desa dengan kesepakatan batas wilayah ditetapkan wilayah air sodetan merupakan bagian dari Desa Agung Jaya sedangkan tanah milik Desa Mandala Sari.

Perselisihan lainnya walaupun belum mencuat adalah tata batas antara Desa Mandala Sari dan Desa Karang Agung, saat ini klaim atas tanah yang berada di pinggiran sungai merupakan hak Desa Karang Agung. Hal ini dibuktikan dengan dokumen SHM atas lahan tersebut dikeluarkan oleh pemerintah Desa Karang Agung, akan tetapi masyarakat dan pemerintah Desa Mandala Sari berkeyakinan bahwa lahan tersebut merupakan milik Desa Mandala Sari dengan bersandar pada data BPS. Klaim antar kedua desa ini disebabkan sulitnya menemukan dokumen resmi yang secara jelas menggambarkan tata batas wilayah desa, misalnya peta yang dikeluarkan oleh Departemen Transmigrasi. Selain itu juga permasalahan ini tidak menjadi perhatian serius dari pemerintah terkait sehingga tata batas ini masing 'abu-abu' (*sumber: wawancara Kepala Desa Mandala Sari Suranda AR 15 Februari 2019*).



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Di tahun 2019 ini Desa Mandala Sari merencanakan prioritas pembangunan yang disusun dan tertuang dalam rencana pembangunan desa jangka menengah dan pendek. Pembangunan ini berbentuk fisik dan nonfisik. Pembangunan fisik dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan faslitas umum dan sosial, sedangkan di sektor nonfisik program yang akan dilaksanakan adalah pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kemampuan aparatur desa. Rencana pembangunan ini akan didanai oleh dana desa APBN dan dana dari pemerintah daerah kabupaten dan provinsi.

Tabel 41. Rancangan Pembangunan Desa Mandala Sari Tahun 2019

No	Jenis Pembangunan	Lokasi
Dusun I		
	Pengurusan kanal primer	Dusun I
	Pengerasan jalan desa	Dusun I
	Flat Decker	Dusun I
	Pembangunan jembatan komposit	Dusun I
	pembangunan gedung PKK, BPD, & LPM	Dusun I
	Rehap Masjid Nurul Islam	Dusun I
	Pembangunan pagar TPU	Dusun I
	Pembangunan siring jalan Desa	Dusun I
	Pembangunan Pagar SD	Dusun I
	Penambahan meja, kursi SD	Dusun I
	Pagar kantor desa	Dusun I
	pembangunan musholah	Dusun I
	Sumur galian	Dusun I
	Pembangunan MCK RTM	Dusun I
	pembuatan kandang ternak	Dusun I

Dusun II		
	Pembangunan jalan setapak	Dusun II
	Cor beton jalan desa	Dusun II
	pengerasan jalan produksi	Dusun II
	penggalan parit pembatasdesa	Dusun II
	Rehap jembatan kayu plimer	Dusun II
	TPA sampah	Dusun II
	Cor beton jalan menuju SD	Dusun II
	Rehab berat rabat beton jalan desa	Dusun II
	Cor beton jalan desa	Dusun II
	Pembangunan/ Bantuan air bersih dan PDAM	Dusun II
	Pembangunan siring jalan desa	Dusun II
	Rehab gedung Poskesdes	Dusun II
	Penamabahan gedung SD	Dusun II
	Penambahan meja, kursi SD	Dusun II
	Kantor dan gudang KUD	Dusun II
	Kantor PKK, LPM dan karang taruna	Dusun II
	Pembangunan lapanagan multi guna	Dusun II
	Pembukaan lahan kebun karet rakyat	Dusun II
	pembangunan Masjid Agung	Dusun II
	Rumah dinas kepala desa	Dusun II
	Rumah kontrakan desa	Dusun II
	Pengeras suara sandang	Dusun II
	Sound system	Dusun II
	Pembuatan kandang ternak	Dusun II
Dusun III		
	Pembangunan gedung kesenian	Dusun III
	Pantuan <i>tram band</i>	Dusun III
	Pembangunan/ bantuan air bersih dan PDAM	Dusun III
	Pembangunan siring jalan desa	Dusun III
	Pembangunan Posyandu	Dusun III
	Pembukaan lahan kebun karet rakyat	Dusun III
	Pembangunan MCK	Dusun III
	pembuatan kandang ternak	Dusun III
Dusun IV		
	pelatihan kelompok kewira usahaan	Dusun 4
	Peternakan ikan Lele, Nila dan patin	Dusun 4
	Pemberdayaan pemuda bengkel dan las	Dusun 4
	Bibit Jagung	Dusun 4
	Peternakan sapi	Dusun 4
	Peternakan kambing	Dusun 4
	Bibitkaret	Dusun 4
	Bibit nilam	Dusun 4
	Perternakan ayam	Dusun 4
	Bantuan bibit tanaman toga ibu PKK	Dusun 4
	Bantuan vaksin dan obat-obatan ternak	Dusun 4

	Bantuan pakan ternak	Dusun 4
	Bantuan penyuluhan peternakan	Dusun 4
	Sosialisasi dan bimbingan pertanian	Dusun 4
	Bantuan modal bagi pedagang kecil	Dusun 4
	Bantuan modal bagi pedagang besar	Dusun 4
	Bantuan modal dan peralatan pertukangan	Dusun 4
	Bantuan modal usaha kecil dan kerajinan	Dusun 4
	Bantuan modal dan peralatan industri rumah tangga	Dusun 4
	Pelatihan keterampilan	Dusun 4

Sumber : RPJMDES Mandala Sari Tahun 2018

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Desa Mandala Sari menjalin kerjasama dengan beberapa pihak diantaranya dengan *Rainforest Alliance* yang merupakan NGO yang berkecimpung dalam perkebunan kelapa sawit, pada tahun 2016 bentuk kerjasama yang dilakukan adalah pemetaan wilayah desa akan tetapi kerjasama ini belum menghasilkan peta definitif. Pada tahun 2018-2019 RA kembali menjalin kerjasama dengan Pemerintah Mandala Sari melalui program pembinaan peningkatan kapasitas petani sawit program ini bertujuan untuk mewujudkan *Good Agriculture Partisis (GAP)* dan *Sustainable Agricululture Network (SAN)*. Program ini berbentuk pelatihan dan pemberdayaan petani sawit dengan membentuk kelompok tani sawit di Desa Mandala Sari dan mengadakan sekolah lapang petani sawit. Selain itu juga dalam rangka pemberdayaan petani sawit RA juga membentuk kelompok simpan usaha (KSU) (wawancara Bapak Marimar Pelaksana Tugas Lapangan *Rainforest Alliance* 15 Februari 2019).

Selain RA, pada tahun 2018 Desa Mandala Sari juga menjalin kerjasama dengan Badan Restorasi Gambut (BRG), bentuk kerjasama yang dilakukan melalui bantuan pembuatan sekat kanal di lahan gambut sebagai langkah konkret untuk mengatasi permasalahan air di lahan gambut, selain itu juga BRG memberikan bantuan bibit kambing bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi desa.

Sedangkan dengan pihak perusahaan, Desa Mandala Sari menjalin kerjasama dengan PT Sumber Hijau Permai (SHP), bentuk kerjasama yang dilakukan diantaranya bantuan langsung traktor untuk petani, bantuan bibit sapi dan bantuan pembangunan masjid. Selain itu juga pihak PT.SHP dan desa bekerjasama dalam membentuk Desa Makmur Peduli Api (DMPA) dalam rangka mengantisipasi kebakaran lahan di wilayah desa dan perusahaan. PT SHP juga banyak memberikansupport dalam kegiatan koperasi usaha perempuan (KUP) kelompok yang dibentuk sebagai wadah untuk memerdayakan perempuan di Desa Mandala Sari, bentuk kegiatan kelompok ini di sektor ekonomi yaitu membuat jenis makanan seperti kerupuk, tempe dan roti (sumber: wawancara Kepala Desa Mandala Sari Suranda AR 15 Februari 2019).



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Sebagai masyarakat yang hidup di wilayah gambut dan merasakan konsekuensi dari kerusakan lahan gambut seperti perubahan konstruksi tanah yang menyebabkan lahan tidak produktif, sumber air yang zat asamnya sangat tinggi, kebakaran lahan hampir setiap tahun membuat masyarakat cukup putus asa atas keadaan lahan di desa. Banyaknya lahan yang tidak produktif dan tidak bisa diolah dengan maksimal, pemerintah desa dan masyarakat sangat terbuka terhadap program-program yang terkait dengan lahan gambut, termasuk di dalamnya Badan Restorasi Gambut (BRG).

Pemerintah desa dan masyarakat sangat antusias terhadap program-program yang diberikan oleh BRG, masyarakat sangat membutuhkan kebijakan yang mampu mengubah taraf kehidupan mereka terkhusus yang berkaitan dengan pengolahan dan pemanfaatan lahan gambut. Masyarakat memerlukan kebijakan yang dibuat dan dibentuk dari akar rumput sehingga kebijakan tersebut relevan dan tepat, masyarakat ingin dilibatkan secara langsung terhadap program-program yang berkaitan dengan restorasi gambut. Seperti contoh kebijakan pemberian bantuan sekat kanal yang dirasakan oleh masyarakat belum dan tidak berfungsi dengan baik, karena saat musim hujan rentan terjadi banjir dan ketika musim kemarau pun sekat kanal tidak mampu menampung air.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Sebagai wilayah yang berada dan dikelilingi lahan gambut Desa Mandala Sari mempunyai banyak permasalahan, saat ini lahan produksi di desa masuk dalam kategori tidak produktif. Sebagian besar masyarakat sudah beralih profesi menjadi buruh perusahaan dikarenakan lahan yang tidak produktif. Kerusakan lahan tersebut disebabkan banyak faktor diantaranya lahan yang merupakan bekas rawa yang notabnya rentan rusak, sehingga saat dimanfaatkan dan diolah dalam jangka waktu yang panjang dan dengan teknik yang salah akan menyebabkan tanah tidak produktif. Keadaan ini semakin parah karena infrastruktur jalan yang tidak memadai, jalan ke lahan produksi (tersier) masih jalan tanah (belum dicor) sehingga pada saat musim hujan sangat sulit untuk dilewati yang menyebabkan sulitnya penduduk mengeluarkan hasil perkebunan/pertanian. Selain itu juga akses yang sulit menuju ibukota kecamatan, kabupaten dan provinsi menyebabkan sulitnya pemasaran komoditas yang ada di wilayah ini.

13.2 Saran

Kerusakan lahan/ekosistem gambut di Desa Mandala Sari harus ditangani secara serius, rentannya lahan akan membunuh produktifitas komoditi di wilayah ini, yang pada akhirnya akan menyebabkan hilangnya perekonomian warga di sektor perkebunan dan pertanian. Untuk itu perlu upaya dari pihak yang berwenang termasuk BRG untuk membuat kebijakan dalam rangka pemulihan lahan/ekosistem dan memberikan formula alternatif untuk meningkatkan perekonomian warga desa.

Selain itu juga perlu adanya pengambilan kebijakan partisipatif yang melibatkan masyarakat sehingga program-program yang direncanakan sesuai dan tepat sasaran. Selain itu juga perlu adanya sosialisasi yang massif terkait program-program dan tujuan Badan Restorasi Gambut (BRG). Masyarakat desa memerlukan program terkait pengelolaan dan pemanfaatan lahan di Desa Mandala Sari yang masih belukar, dengan harapan ketika lahan tersebut dibuka dan dikelola dengan baik melalui program dan arahan dari BRG maka kebakaran lahan bisa dihindari.

Desa Mandala sari merupakan wilayah yang sulit dijangkau karena akses jalan dan transportasi. Penghasilan Masyarakat Desa Mandala Sari Mayoritas dari Hasil Kebun Sawit, dan Kebun Karet, dengan rincian kebun karet seluas 417.26 Ha dan kebun sawit seluas 398.62 Ha. Kedua Mata pencarian tersebut termasuk pemanfaatan lahan yang paling besar. Kelapa Sawit memang menjadi penghasilan utama di desa karena saat ini banyak tengkulak yang mampu membeli bahkan mencari sawit, sehingga pemasaran di sektor kelapa sawit relatif mudah. Di sektor perkebunan karet, harga penjualan yang tentatif (naik turun) membuat petani mulai bergeser ke penghasilan yang lain akan tetapi sebagian masih mempertahankan perkebunan ini. Selain itu Desa Mandala Sari juga termasuk penghasil Kelapa dalam dimana pemanfaatan lahan kelapa sendiri seluas 13.15 Ha (berdasarkan penguasaan lahan merupakan urutan ke-4 setelah sawit, karet dan sengo).

Badan Restorasi Gambut melalui Revitalisasi atau Peningkatan ekonomi desa mencari potensi yang dapat dikembangkan di Desa Peduli Gambut, sebagai Ekonomi produktif adalah pemanfaatan Kelapa. Kelapa dijual dengan harga 500/butir sehingga untuk meningkatkan nilai jual nya perlu beberapa inovatif yang menarik sehingga menciptakan produk unggulan desa yang menjadi ketertarikan dari luar untuk membeli atau memproduksi desa. Kelapa merupakan tanaman yang dari akar sampai ke Daun bisa dimanfaatkan. Untuk Buah kelapa nya sendiri juga banyak yang bisa dijadikan produk desa, seperti Santan yang dikemas menjadi Santan Instan siap saji, Air Kelapa menjadi nata de coco, atau serabut kelapa yang dibuat tali tambang. Analisis ini memang belum disampaikan di desa, Harus ada kesepakatan lagi dari desa untuk memfokuskan perekonomian produktif ini.

Selain itu, Pembuatan pupuk organik juga berpotensi besar di desa, karena mengingat Desa Mandala sari telah mendapatkan bantuan melalui BRG TRGD (kedeputan 2) berupa ternak kambing, dari sinilah nantinya warga memanfaatkan kotoran kambing, atau air kencing kambing untuk dijadikan pupuk, Desa juga sudah memiliki pasar untuk pupuk, karena saat ini Unit Usaha BumDes yang sedang berjalan adalah Usaha Pupuk Kimia yang bekerja sama dengan Pusri. Jika masyarakat diberikan kesempatan untuk mendapatkan ilmu melalui sekolah lapang, maka itu adalah cara yang sangat efektif untuk membuat bahkan memanfaatkan pupuk organik tadi.

Kedua potensi tadi merupakan pengembangan ekonomi jangka panjang, untuk perekonomian jangka pendek desa juga bisa mempraktekan pangan mandiri untuk memenuhi pangan sehari-hari. Desa Mandala Sari memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sayur-sayuran, beras, cabai, bawang dsb yang di datangkan dari luar desa, oleh karena itu pangan mandiri yang memanfaatkan pekarangan rumah sangat cocok untuk desa ini, apalagi warga desa memiliki jatah 0.25 hektar untuk rumah dan pekarangan, yang setiap warga pasti masih mempunyai pekarangan kosong untuk dimanfaatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Chokkalingam, U., Suyanto, Permana, P. R., Kurniawan, I., Mannes, J., Darmawan, A., Khususyiah, N., dan Susanto, R. H. 2002. Pengelolaan Api, Perubahan Sumberdaya Alam dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Masyarakat di Areal Rawa/Gambut – Sumatera Bagian Selatan. *Prosiding Semiloka*, ISBN 979-3361-49-2: 35-72.
- Darmawijaya, M.I. 1990. *Klasifikasi Tanah : Dasar Teori Bagi Peneliti Tanah dan Pelaksanaan Pertanian di Indonesia*. Universitas Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- Martin, E., dan Winarno, B. *Peran Parapihak dalam Pemanfaatan Lahan Gambut; Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan*. Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan. 2010.
- Nyoman, Suryadiputra. 2018. *Restorasi dan pengelolaan gambut bersama masyarakat (persentasi powerpoint)*. Training of Trainer Desa Peduli Gambut.
- Wahyunto. *Lahan gambut di Indonesia: istilah/definisi, klasifikasi, luasan, penyebaran dan pemutakhiran data spasial lahan gambut [Presentasi Powerpoint]*. IPN Toolbox Tema A Subtema A1. www.cifor.org/ipn-toolbox. 2015.
- Rangkuti, Nurhadi. 2007. *Peradaban Indonesia Kuna Di Daerah Aliran Sungai Musi Dalam Menelusuri Jejak-Jejak Peradaban Di Sumatera Selatan*. Balai Arkeologi Palembang.
- Marhaeni S.B, Tri. 2004. *Indikasi Perdagangan di daerah Aliran Sungai Musi Masa Klasik Dalam Jurnal Arkeologi Siddhayatra Volume 9 No. 1 Mei 2004*. Balai Arkeologi Palembang.
- Pemukiman Pra-Sriwijaya di Karangagung Tengah: Sebuah Kajian Awal dalam *Jurnal Arkeologi Siddhayatra Volume 7 No. 2 November 2002*. Balai Arkeologi Palembang. Palembang.
- Intan S, Fadhlani. 2002. *Lingkungan Purba Di Wilayah Pantai Timur Sumatera Bagian Selatan, Kab. Banyuasin Prop. Sumatera Selatan*. Laporan Penelitian Arkeologi Bidang Arkeometri. Pusat Penelitian Arkeologi. Jakarta.

Dokumen

Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa(RPJMDes) Mandala Sari Tahun 2018

Website

bmkg.go.id.

bps.go.id

<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>

https://ditjenpktrans.kemendesa.go.id/index.php/download/getdata/Daftar_144_Kawasan_Tra_nsmigrasi.pdf

LAMPIRAN

Dokumentasi

FGD
PEMETAAN PARTISIPATIF
(PENGUMPULAN DATA SOSIAL DAN SPASIAL)





kemitraan partnership

Epistema Institute

DAFTAR HADIR

Kegiatan : Focus Group Discussion (FGD II)
Tempat : Desa Mandala Sari
Tanggal :

NO	NAMA	LEMBAGA/DESA	JENIS KELAMIN (L/P)	NO. TELEPON & TANDA TANGAN		
				E-MAIL	HP	TANDA TANGAN
1	Suranda, DR	Kader	L			
2	MAKIK	Anak-anak	L		0822 8112 1177	
3	Robani	BPD	L		0812 7929 7450	
4	M. BUDIYANTO		L	BudiBudi886	0822 4661 0302	
5	Maksum		L		0822 8246 202	
6	Indi Santoso	bp. Osm I	L		0813 6807 0984	
7	ABDI Lili	bp. Bani II	L		0822 7928 7881	
8	UINAHYUDI	KASI	L		0853 5793 9110	
9	Aqum Purnama	Seles	L	AqumPurnama@gmail.com	0812 7897 4343	
10	Handy Mulia	Kepala Dusun II	L	Handy.m@gmail.com	0852 1330 5659	
11	INSIATI	K UP	P		0852 6950 1899	
12	Asni Novica Sari	Kasi	P		0821 7600 9609	
13	Nuzul Fhotimah	Kasi	P		0853 7905 1615	

kemitraan partnership

Epistema Institute

DAFTAR HADIR

Kegiatan : Focus Group Discussion (FGD II)
Tempat : Desa Mandala Sari
Tanggal :

NO	NAMA	LEMBAGA/DESA	JENIS KELAMIN (L/P)	NO. TELEPON & TANDA TANGAN		
				E-MAIL	HP	TANDA TANGAN
14	Salun Nuriadogal	SK. PKK	P		0813 4526 8890	
15	Endi Fendro	Kepala Dusun II	L	endifendro@gmail.com	0853 684 9808	
16	Yogi Pramono	Kaur. Lintum	L	yogi.pramono@gmail.com		
17	YASNO		L		0812 7725 861	
18	Sulikhudin		L			
19	Irham Rizaki	BPD	L	irhamrizaki08@gmail.com	0818 975 853	
20	Eko Sarwanto	BPD	L			
21	Nisa Nur Zain		L	Nisa Nur Zain @ gmail.com	0853 6240 1556	
22	Dian Rahmawan	BRE/asistensi	L	dianrahmawan@gmail.com		
23						
24						
25						
26						

Notulensi FGD I

Desa : Mandala Sari
 Kecamatan : Lalan .
 Kabupaten : Musi Banyuasin

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Februari 2019
 Tempat : Kantor Desa Mandala Sari
 Waktu : 15.00- Selesai

FGD Pertama:

1. Sosialisasi pelaksanaan kegiatan pemetaan spasial dan social Desa Peduli Gambut.
2. Perencanaan: membangun tim tingkat desa, menyusun agenda pelaksanaan, dan pembagian peran.
3. Penggalan data awal: peta sketsa desa, kalender musim, diagram venn (peta aktor dan kelembagaan), analisis gender, penguasaan ruang, identifikasi sumber penghidupan / mata pencaharian.

Fasilitator Desa memandu diskusi pembuatan peta sketsa desa dengan pertanyaan-pertanyaan antara lain: Bagaimana pembagian ruang/wilayah desa?; Dimana saja wilayah pemukiman?; Dimana saja infrastruktur yang ada di desa (Kantor Desa, Puskesmas, Sekolah, dan lain-lain?; Dimana saja wilayah kebun/sawah masyarakat?; Dimana saja wilayah gambut yang ada di desa?; Dimana saja kanal, sekat kanal (jika ada), sumur bor (jika ada)?; Dimana saja wilayah perkebunan swasta (jika ada)?

Selanjutnya, FDG di pimpin oleh Enumerator. Peserta FGD di bagi menjadi 2, untuk data Sosial dan untuk data spasial yang masing2 di pandu oleh enumerator.

Selanjutnya warga diminta untuk membuat peta sketsa desa, terdiri dari peta gambut yang dipahami oleh warga desa dan peta penggunaan lahan yang lanjutnya dibuat transek sederhana. Sementara fasdes mengeksplorasi kalender musim, berdasarkan musim tanam yang ada di desa Mandala Sari. Meski desa tersebut mayoritas adalah petani dan penggarap sawit beberapa lokasi masih menanam hortikultura, meski jumlahnya tidak banyak lagi, dilanjutkan dengan eksplorasi peta aktor dan kelembagaan untuk dibuat diagram venn, Enumerator mengeksplorasi peserta FGD menjelaskan bagaimana penguasaan ruang, identifikasi sumber penghidupan / mata pencaharian dan bagaimana peran laki-laki dan perempuan dalam sumber penghidupan dan penguasaan ruang di desa Mandala Sari.



BERITA ACARA FGD/MUSYAWARAH DESA PEDULI GAMBUT

Dalam rangka Pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut untuk Tahun anggaran 2019 di Desa Mandala Sari Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan maka pada :

Hari dan Tanggal : Senin, 18 Februari 2019

J a m : 10.00 s/d Selesai

Tempat : Balai Desa Mandala Sari

Telah diselenggarakan kegiatan Forum Diskusi Grup (FGD) dihadiri wakil-wakil dari anggota masyarakat desa serta unsur lain yang terkait dalam Pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut sebagaimana tercantum dalam lampiran *Daftar Hadir*.

Materi atau Pokok yang dibahas dalam Forum ini serta yang bertindak selaku unsur pimpinan rapat dan nara sumber adalah :

A. Materi atau Pokok Pembahasan

1. Data Sosial (Data kependudukan)
2. Data Pasiel (Data Peta Desa)

B. Unsur pimpinan Rapat dan Narasumber

Pimpinan Rapat	: Rahmawati	dari	Fasilitator Desa BRG kemitraan
Sekretaris / Notulis	: Dian	dari	Warga Desa Mandala Sari
Narasumber	: 1. Yulion	dari	Tim Asistensi Sosial
	2. Zulfan	dari	Tim Asistensi Spasial
	3. Malik	dari	Enumerator Mandala Sari
	4. Maksuri	dari	Enumerator Mandala Sari



Setelah dilakukan pembahasan dan diskusi terhadap materi atau topik di atas, selanjutnya seluruh peserta memutuskan dan menyepakati hal hal sebagai berikut :

1. Disepakatinya Draft Awal Data Sosial
2. Disepakatinya Draft awal Data Spasial

Demikian berita acara ini dibuat dan disahkan dengan penuh rasa tanggung jawab agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandala Sari, 18 Februari 2019

Mengetahui,

Kepala Desa

Suranda



Wakil Masyarakat

Ketua BPD





Mengetahui dan Menyetujui,
Wakil dari Peserta Musyawarah

	<u>Nama</u>	<u>Alamat</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1.	Yogi ismawanto	Mandala Sari	
2.	M. Budiyanto	Mandala Sari	
3.	Nurul Khotimah	Mandala Sari	